



ALLAH YANG TERUTAMA
PELAYANAN PENATALAYANAN

Prinsip-Prinsip *Tabadah* **yang Sejati**



BACAAN PERSEPULUHAN DAN PERSEMBAHAN 2024



Prinsip-Prinsip Ibadah yang Sejati

Penulis: Josanan Alves
Pemimpin Redaksi: J. Pardede
Redaktur Pelaksana: F. Ngantung
Pengalih Bahasa: Marcell Pantow
Koreksi Aksara: S. Susanto, N. Hutajulu

Copyright © 2024, Penerbit Advent Indonesia
Hak Cipta Terjemahan Bahasa Indonesia:
Penerbit Advent Indonesia
No. Anggota IKAPI: 031/JBA/94
Jalan Raya Cimindi 72, Bandung 40184

REKAN KERJA DIVISI:
William Bagambe, ECD
Roberto Herrera, IAD
NakHyung Kim, NSD
Michael Harpe, NAD
Josanan Alves, Jr., SAD
Mundia Liywalii, SID
Julian Archer, SPD
Jibil Simbah, SSD
S. Paulmoney, SUD
Maureen Rock, TED
Jallah S. Karbah, Sr., WAD
Amir Ghali, MENA
Julio Mendez, IF
Andy Chen, CHUM





Daftar Isi



05 **Bacaan Persepuluhan dan Persembahan**

Bacaan Renungan Persepuluhan dan Persembahan
dibacakan di gereja setiap Sabat

04 Kata Pengantar

58 Apakah Janji Itu?

Menjelaskan tentang Persembahan secara teratur dan sistematis

60 Tiga Rencana Persembahan

Rencana Persembahan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

61 Panduan untuk Video

Cara menggunakan video-video renungan setiap pekan

62 Tentang Penulis

Pendeta Josanan Alves





Kata Pengantar

Saya tidak ingat kapan saya pertama kali bertemu dengan Josanan Alves, penulis renungan ini, tetapi sudah bertahun-tahun yang lalu. Itu mungkin di Recife, Brasil, di mana dia adalah Direktur Penatalayanan Uni Misi Brasil Timur Laut.

Dan sejak saat itu, kecintaan Josanan yang besar kepada Tuhan, gereja-Nya, dan misinya menjadi sesuatu yang menginspirasi bagi saya. Putra dari seorang wanita yang saleh, dia memberikan hatinya kepada Yesus sejak awal kehidupannya, menjadi seorang pendeta ketika dia baru berusia 20 tahun.

Josanan adalah penulis yang bukunya banyak dibaca di Gereja Advent Amerika Selatan. Dua bukunya, *"Primeiro o Reino"* (*Pertama-tama Kerajaan*) dan *"Herdeiros do Reino"* (*Pewaris-Pewaris Kerajaan*), keduanya tersedia dalam bahasa Portugis dan Spanyol, telah terjual bersama lebih dari 1100 cetakan di Amerika Selatan. Buku pertamanya, *"Pertama-tama Kerajaan,"* sudah tersedia dalam format PDF dalam bahasa Inggris, dan atas kemurahan hati penulisnya, dapat diunduh secara gratis di situs web kami.¹



Saya yakin gereja akan sangat diberkati oleh buku-buku ini, yang dimaksudkan untuk dibawakan setiap Sabat sebelum pengumpulan persembahan. Tetapi jika kebetulan Anda membacanya karena alasan lain, saya yakin kehidupan spiritual Anda juga akan dipengaruhi. Meskipun ini adalah renungan persembahan, penulis tampaknya jauh lebih memperhatikan pertumbuhan rohani para pembacanya dan pertumbuhan kerajaan Allah daripada tentang pendapatan gereja dalam persepuluhan dan persembahan.

Saya berdoa semoga tujuan penulis dapat tercapai saat Anda atau gereja Anda membuka halaman-halaman renungan ini atau menonton video yang berasal darinya.²

Marcos Faiock Bomfim
Direktur Pelayanan Penatalayanan General
Conference

¹ *"Pertama-tama Kerajaan"* dapat diunduh secara gratis dalam format PDF di sini: <https://stewardship.adventist.org/first-the-kingdom.pdf>.

² Anda akan menemukan video terkait di sini: <https://stewardship.adventist.org/2024-offertory-devotional-videos>.



ALLAH YANG TERUTAMA
PELAYANAN PENATALAYAHAN

BACAAN PERSEPULUHAN DAN PERSEMBAHAN 2024-5

Bacaan Persepuluhan dan Persembahan





Sabat ke-1

6 Januari 2024.

TINDAKAN ATAU HANYA NIAT?

"Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati" (Roma 12: 1).

Reformis Martin Luther pernah tinggal di sebuah biara di Jerman di mana dia berbagi kamar dengan seorang teman dekatnya. Keduanya memiliki keyakinan yang sama tentang iman Kristen dan menyatakan cinta yang kuat untuk tujuan kebenaran. Namun, sementara Luther memutuskan untuk mengobarkan "perang" atas nama Reformasi, temannya lebih suka tinggal di biara, berdoa dan bersyafaat untuknya. Suatu malam, teman Luther bermimpi. Dia melihat ladang tak berujung yang sepertinya menyentuh cakrawala. Ladang sudah siap panen. Dia juga melihat seorang laki-laki mencoba mengumpulkan semua hasil panen sendirian—tugas yang mustahil! Segera dia bisa melihat wajah pekerja yang sendirian itu: Martin Luther sendiri! Mimpi itu mengajarnya kebenaran yang luar biasa: Dia sebaiknya berhenti berdoa untuk temannya dan mulai bekerja dengannya. Memulai adalah apa yang membedakan tindakan dari niat.

Banyak orang membuat keputusan pada akhir setiap tahun. Beberapa memutuskan untuk memulai program aktivitas fisik secara teratur, yang lain memutuskan untuk menghemat uang, dan yang lain memutuskan untuk menurunkan berat badan. Karena kurangnya tindakan, pada akhir tahun baru, keputusan-keputusan tersebut hanya menjadi niat.

Tetapi tidak ada resolusi yang sepenting yang berhubungan dengan kehidupan rohani kita. Kita harus mengawali tahun dengan pembaharuan atau penegakan prinsip kesetiaan dan komitmen kepada Tuhan. Resolusi berikut harus berada di bagian atas daftar kita:

1. Sisihkan waktu setiap hari untuk persekutuan pribadi melalui pembacaan Alkitab, pelajaran Sekolah Sabat, dan berdoa.
2. Berkumpul setiap hari untuk ibadah keluarga singkat di awal dan akhir setiap hari.
3. Setiap minggu, tegaskan kembali keputusan untuk menguduskan Sabat dari matahari terbenam hingga matahari terbenam.
4. Sebisa mungkin, hadir kebaktian gereja secara teratur, jangan biarkan persekutuan virtual menggantikan persekutuan pribadi.
5. Perbarui komitmen Anda untuk setia dengan mengembalikan persepuluhan dan persembahan secara teratur. Persepuluhan haruslah 10% dari semua pendapatan. Dan untuk persembahan, Anda harus menetapkan persentase (____%) yang harus diberikan secara proporsional terhadap semua pendapatan yang diterima.

Panggilan: Mintalah pertolongan Tuhan setiap hari untuk membuat resolusi ini menjadi kenyataan dalam hidup Anda sepanjang tahun.





Sabat ke-2

13 Januari 2024

GEREJA SATU-ORANG

"Supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela"
(Efesus 5: 27).

Pernahkah Anda berpikir tentang bagaimana jadinya gereja jika semua anggotanya seperti Anda? Pikirkan apa jadinya persekutuan gereja jika setiap orang berdoa dan membaca Alkitab seperti Anda. Bayangkan seperti apa pekerjaan misionaris jika semua anggota gereja menggunakan waktu yang sama seperti Anda untuk membagikan kebenaran kepada orang lain. Bayangkan seperti apa pemeliharaan gereja dan investasi misi jika semua anggota mengembalikan persepuluhan dan persembahan secara teratur seperti Anda.

Akan seperti apakah gereja yang dibentuk oleh orang-orang seperti Anda ini? Gambar gereja apa yang berhasil Anda lukis dalam pikiran Anda? Gereja satu-orang ini ada: Itu adalah Anda! Terkadang kita berpikir bahwa sikap kita sebagai individu tidak memengaruhi gereja secara keseluruhan. Kita mungkin berpikir, *Jika saya tidak memberikan pelajaran Alkitab, seseorang akan melakukannya, dan pekabaran itu akan diberitakan ke seluruh dunia; atau, Jika saya tidak setia mengembalikan persepuluhan dan persembahan, seseorang akan melakukannya, dan gereja akan memiliki sumber daya untuk pemeliharaan gereja lokal dan berkhotbah ke seluruh dunia.* Dalam arti tertentu, ini benar. Pekerjaan Tuhan akan menang dengan atau tanpa sumber daya Anda. Demikian pula, Injil akan diberitakan ke seluruh dunia dengan atau tanpa keterlibatan Anda.

Pertanyaan besar di sini adalah bahwa gereja yang saya bentuk sendiri ini selalu memberikan pengaruh pada seseorang yang dekat dengan saya, seperti anak, pasangan, orang tua, dan saudara kandung saya. Komitmen atau kecerobohan terhadap kesetiaan dan pekerjaan Tuhan dapat membangun atau menghancurkan orang-orang di sekitar saya. Suatu hari seorang ayah berkata, "Warisan terbesar yang saya tinggalkan untuk anak-anak saya adalah teladan hidup yang didedikasikan untuk maksud Allah, dan saya berharap mereka mendedikasikan diri mereka lebih rajin daripada saya."

Panggilan: Jika seseorang bertanya seberapa besar Anda mencintai pekerjaan Yesus, bagaimana Anda akan menjawabnya? Cara terbaik untuk merespons bukanlah dengan kata-kata, tetapi dengan kehidupan yang sepenuhnya didedikasikan dan berkomitmen untuk pekerjaan Tuhan. Kita perlu memahami bahwa ini adalah ujian keras dari pemuridan Kristen kita.





Sabat ke-3

20 Januari 2024

PENYERAHAN YANG BENAR

"Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah aku" (Matius 19: 21).

Itulah jawaban Kristus kepada penguasa muda kaya yang ingin mengetahui apa yang harus dia lakukan untuk memperoleh hidup yang kekal. Sekarang, apa yang Yesus inginkan dari pemuda itu? Dia menginginkan semua. Menarik untuk diperhatikan bahwa ketika pemuda itu "pergilah ia dengan sedih, sebab banyak hartanya" (Matius 19: 22), Yesus tidak mengejanya sambil berkata, "Hei, kembalilah! Tenang, saya berbicara dalam perumpamaan. Anda hanya perlu membawa persepuluhan dan persembahan Anda dan itu baik-baik saja." Tidak! Uang telah menjadi dewa dalam kehidupan pemuda itu, dan hanya penyerahan diri sepenuhnya yang dapat diterima.

Jika kita membaca Alkitab dengan jujur, kita akan menyimpulkan bahwa Tuhan memang menginginkan segalanya. Suatu hari, ketika seorang ibu dari lima anak mendengarkan khotbah, dia memutuskan untuk memberikan semua yang dia miliki sebagai pengorbanan demi pekerjaan Tuhan. Sekembalinya ke rumah, dia mencari di antara barang-barangnya untuk sesuatu yang bisa dia berikan hanya untuk menemukan bahwa, dalam kemiskinannya yang ekstrim, dia tidak bisa membuang sesuatu yang berguna atau berharga. Tiba-tiba, perhatiannya tertuju pada kelima anaknya yang berharga—tiga perempuan dan dua laki-laki. Dia pergi ke kamarnya dan berdoa, "Tuhan, saya tidak memiliki kekayaan materi yang dapat digunakan untuk tujuan-Mu, tetapi saya memiliki lima anak. Saat ini, saya mendedikasikan mereka untuk misi. Gunakan mereka sebagai misionaris." Beberapa tahun kemudian, semua anaknya melayani tujuan Tuhan sebagai misionaris.

Ellen White membantu kita memahami konsep ini dengan kata-kata berikut:

"Pada saat mereka makmur, ialah bila jala mereka itu penuh dengan ikan dan di saat dorongan kehidupan yang lama menjadi lebih kuat, Yesus minta kepada murid-murid yang berada di tepi pantai itu untuk meninggalkan segala sesuatu untuk pengabaran Injil. Oleh sebab itu tiap-tiap jiwa diuji di dalam hal manakah yang lebih kuat kerinduannya bagi harta duniawi atau persekutuannya dengan Kristus" (*Alfa dan Omega*, jld. 5, hlm. 287).

Panggilan: Ini adalah jenis penyerahan diri yang perlu Anda lakukan. Segala sesuatu yang Anda miliki dan keberadaan Anda harus ada di tangan Tuhan. Anda perlu memahami bahwa Tuhan menginginkan segalanya, dan selama Anda tidak menyerahkan semuanya, Anda sama sekali tidak menyerahkan apa pun.





Sabat ke-4

27 Januari 2024

DIADOPSI OLEH YATIM PIATU

"Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu"
(Yohanes 14: 18).

Saat itu tengah malam. Penerbangan Lufthansa 758 baru saja mendarat di Chennai, India. Saya turun dari pesawat dengan perasaan aneh karena benar-benar sendirian. Untuk pertama kalinya dalam hidup, saya merasa seperti yatim piatu. Semua yang saya kenal adalah dunia yang jauh.

Berdiri di antrean tak berujung di imigrasi, di mana satu-satunya orang yang mirip dengan saya akan segera pergi ke hotel bintang lima atau pertemuan bisnis, saya bertanya-tanya apakah saya telah membuat pilihan yang buruk. Pemikiran bahwa saya seharusnya tidak di sana melintasi pikiran saya.

Sesudah paspor saya dicap, saya turun dengan eskalator untuk menunggu tas saya. Ketika saya meninggalkan bandara ber-AC, saya merasakan panas yang menyesak. Semuanya bagus! Kemudian pada hari yang sama, kami naik kereta malam menuju tempat yang akan menjadi rumah sementara saya selama delapan bulan ke depan: sebuah panti asuhan-tidak diragukan lagi tempat yang paling tepat untuk kehidupan baru saya tanpa keluarga saya.

Banyak orang berkomentar bahwa saya banyak berubah tahun itu. Saya sedikit kecewa karena itu bukan pengalaman yang mengubah hidup yang saya impikan. Saya berharap memiliki salah satu kisah hidup yang "radikal" untuk diceritakan ketika saya tiba di rumah.

Saya bertanya kepada Tuhan mengapa saya tidak merasa sangat berbeda, dan jawaban-Nya adalah, "Apakah kamu datang ke sini untuk mengubah hidupmu atau mengubah hidup orang lain?" Aduh!

Saya segera menyadari bahwa saya telah melihat seluruh pengalaman ini dari perspektif yang berpusat pada diri sendiri. Memutuskan untuk mengakhiri keegoisan saya, saya membuang daftar tujuan pribadi saya ke tempat sampah dan mulai berfokus pada anak-anak. Perjalanan misionaris itu mengajari saya bahwa tidak seorang pun dari kita adalah yatim piatu karena Allah telah mengadopsi kita semua.

Panggilan: Identitas relawan ini tidak bisa diungkap untuk melindungi pelayanannya. Dia terlibat dengan Pelayanan Sukarelawan Advent, yang memfasilitasi pelayanan misionaris oleh anggota gereja di seluruh dunia. Para sukarelawan berusia 18 hingga 80 tahun dapat melayani sebagai pendeta, guru, profesional medis, teknisi komputer, pekerja panti asuhan, dan banyak lagi. Persembahan rutin Anda membantu menyokong pelayanan lebih dari 400 keluarga misionaris di seluruh dunia.





Sabat ke-5

3 Februari 2024

SESEORANG MENGAWASI

*"Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?"
(Mazmur 139: 7).*

Seorang pria memutuskan untuk masuk ke salah satu dari banyak ladang jagung milik tetangganya untuk mencuri beberapa jagung. *Jika saya mengambil sedikit saja dari setiap bidang, tidak ada yang akan memperhatikan, pikirnya. Dengan begitu, saya akan memiliki banyak jagung dengan mudah.* Jadi, dia menunggu malam yang gelap dan mendung untuk menjalankan rencananya. Dengan sembunyi-sembunyi, dia meninggalkan rumahnya, membawa putri kecilnya bersamanya.

"Sayang," bisiknya, "tetap di sini dan awasi. Beri tahu saya jika ada yang muncul.

Pria itu menyelip ke ladang jagung pertama dan mulai memetik jagung sebanyak mungkin. Dia baru saja mulai ketika dia mendengar putrinya dengan lembut berkata, "Ayah, seseorang mengawasimu!"

Pria itu melihat sekeliling, tetapi tidak bisa melihat siapa pun. Dia memasukkan semua jagung yang dia petik ke dalam tas dan segera menuju ke ladang kedua. "Ayah, seseorang mengawasimu!" gadis itu memperingatkan ayahnya untuk kedua kalinya. Pria itu melihat ke segala tempat, tetapi sekali lagi dia tidak melihat siapa pun.

Kesal, dia berkata kepada putrinya, "Mengapa kamu terus mengatakan bahwa seseorang mengawasi saya? Saya telah melihat ke semua tempat, dan saya tidak melihat siapa pun.

"Ayah," bisik gadis kecil itu sambil menunjuk ke langit yang gelap, "Seseorang mengawasimu dari atas."

Kisah sederhana ini membantu kita memahami bahwa ketika kita melakukan dosa sendirian, di malam hari dan di dalam ruangan, sebenarnya kita sedang berdosa di hadirat Allah. Salah satu cara paling pasti untuk hidup dengan setia adalah mengingat bahwa Tuhan selalu ada di pihak kita. Pemahaman ini hendaknya tidak membuat kita takut atau tidak aman, tetapi sukacita karena mengetahui bahwa Allah, Juruselamat dan Penebus kita, berjalan di sisi kita dan bahwa kehadiran serta persekutuan-Nya layak untuk pernyataan kesetiaan kita.

Dengan hidup seperti ini, kita akan mampu untuk tetap setia, meski ketika kita jauh dari pasangan kita. Kita akan dapat menghormati Tuhan bahkan jika kita adalah satu-satunya orang Kristen di kelas atau di tempat kerja. Kita akan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan meskipun semua orang di sekitar kita tidak menghormati Tuhan.

PANGGILAN: Saat Anda menyatakan kesetiaan Anda melalui pengembalian persepuluhan dan persembahan, bersyukurlah kepada Tuhan atas hak istimewa untuk dapat hidup dan berjalan dalam persekutuan dengan Allah yang penuh kasih dan belas kasihan.





Sabat ke-6

10 Februari 2024

DEWA PALSU

"Sebab mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya yang harus dipuji selama-lamanya, amin"
(Roma 1: 25).

Apa pun yang berhubungan dengan hidup kita dan tidak sepenuhnya ada di tangan Tuhan bisa menjadi dewa palsu. Orang Yunani, Romawi, dan bangsa kuno lainnya menyadari hal ini karena, bagi mereka, segala sesuatu bisa menjadi dewa. Oleh karena itu, mereka menciptakan Hephaestus, dewa pekerja; Mammon, dewa uang; Himeros, dewa seks, dan sebagainya.

Kita harus mengakui bahwa, sebagai manusia, kita kecanduan akan dewa-dewa palsu. Misalnya, pekerjaan adalah berkah, tetapi ketika itu menjadi satu-satunya prioritas utama, itu menjadi seperti dewa Hephaestus dalam hidup kita. Seks diidealkan oleh Tuhan sebelum dosa, tetapi ketika kita gagal mengikuti pola yang ditetapkan Tuhan untuk seksualitas kita, itu menjadi dewa palsu seperti Himeros. Salah satu dari dewa-dewa palsu ini dapat menghancurkan kehidupan rohani kita.

Dalam Roma 1: 25 Paulus berbicara tentang usaha manusia untuk menggantikan penyembahan kepada satu Allah yang benar dengan penyembahan ciptaan dan makhluk. Paulus mengklaim bahwa ibadah semacam ini didasarkan pada kebohongan yang tidak akan pernah membuat manusia benar-benar bahagia. Ia menyebut sikap seperti ini sebagai kebodohan (lihat Roma 1: 22). Anda harus memahami bahwa adalah gila untuk mencari kebahagiaan sejati pada barang-barang dan orang-orang. Hanya orang bodoh yang menginginkan kedamaian dengan mencari pemenuhan diri, kecanduan, atau kebahagiaan sejati dalam sumber keuangan. Hanya di dalam Tuhan, kita bahagia sepenuhnya.

Salah satu dewa palsu yang paling merusak adalah dewa keserakahan dan pengejaran uang yang tak terkendali. Itulah sebabnya Yesus berkata: "Seorang hamba tidak dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon" (Lukas 16: 13).

Kesetiaan dan kemurahan hati adalah cara terbaik untuk menyingkirkan keserakahan. Ketika kita memutuskan untuk dengan setia mengembalikan sepuluh persen dari pendapatan kita sebagai persepuluhan dan memilih persentase untuk pengembalian persembahan secara teratur, kita sedang mengizinkan Tuhan setiap hari membunuh dewa keserakahan palsu yang mencoba menguasai kita.

PANGGILAN: Saat Anda mengembalikan persepuluhan dan persembahan Anda, mintalah Tuhan untuk membantu Anda membunuh dewa-dewa palsu yang mengendalikan berbagai aspek kehidupan Anda. Putuskan untuk menjadikan diri sendiri yang terakhir dan Tuhan yang pertama.





Sabat ke-7

17 Februari 2024

APA YANG HARUS DILAKUKAN KETIKA SAYA TIDAK PERCAYA?

"Bangunlah, ya Allah, lakukanlah perjuangan-Mu!" (Mazmur 74: 22).

Beberapa orang berpendapat bahwa mereka tidak mengembalikan persepuluhan dan persembahan karena mereka tidak setuju dengan cara gereja menggunakan sumber dayanya dan karena mereka tidak melihat transparansi dalam penggunaan dana gereja.

Bagaimana seharusnya kita bertindak ketika kita tidak setuju dengan hal-hal yang dilakukan di gereja? Pertanyaan ini sangat penting sehingga saya ingin menjawabnya dengan kutipan dari Ellen G. White. Dia berkata:

"Ada yang merasa tidak puas, dan pernah berkata, 'Saya tidak mau lagi kembalikan persepuluhan saya; karena saya tidak mempunyai keyakinan dengan cara hal-hal pengelolannya di jantung pekerjaan itu.' Tetapi apakah engkau akan merampok Allah oleh sebab engkau merasa pengelolaan pekerjaan tidak benar? Ajukan pengeluhanmu dengan jelas dan secara terbuka, dengan roh yang benar, kepada orang yang tepat. Kirimkan permintaan-permintaanmu untuk hal-hal yang harus disesuaikan dan disusun dengan teratur; tetapi jangan menarik diri dari pekerjaan Allah, dan membuktikan tidak setia, oleh sebab orang lain tidak melakukan yang benar" (*Pelayan Injil*, hlm. 201).

Kutipan ini mengajarkan kita tiga kebenaran yang mendalam:

1. Ketika Anda memilih untuk tidak setia karena, dalam persepsi Anda, para pemimpin gereja tidak mengelola sumber daya dengan baik, Anda sedang merampok Tuhan.
2. Sampaikan pertanyaan Anda kepada orang yang berkompeten yang mengelola gereja Tuhan. Jangan ikuti semangat revolusioner zaman kita yang mengajarkan bahwa pembongkaran adalah satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah.
3. Tunjukkan keraguan Anda dalam semangat Kristen yang tepat. Mintalah Tuhan untuk menaruh kasih dalam kata-kata Anda dan memberi Anda hikmat saat Anda mengajukan pertanyaan. Bertindak sebagai seseorang yang ingin membantu dan bukan menghancurkan.

Kutipan tersebut diakhiri dengan menyatakan, "Tetapi jangan menarik diri dari pekerjaan Allah, dan membuktikan tidak setia, oleh sebab orang lain tidak melakukan yang benar." Jangan menarik diri dari pekerjaan Tuhan. Dia memiliki pekerjaan yang harus dilakukan di bumi ini dan mengundang Anda untuk bergabung dengan-Nya.

PANGGILAN: Mungkin Anda telah kehilangan kepercayaan terhadap cara pekerjaan Tuhan dilaksanakan. Jika demikian, saya ingin mengajak Anda untuk berdoa sekarang juga dan memohon hikmat dari Tuhan untuk bertindak sesuai dengan tuntunan kenabian, dan terutama untuk tetap terlibat dalam pekerjaan kebenaran dengan menjadi setia.





Sabat ke-8

24 Februari 2024

MELINDUNGI HATI ANAK KITA

"Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada" (Matius 6: 21).

Anthony adalah seorang ayah yang mengalami kesedihan yang sama seperti ribuan orang tua Kristen lainnya: ketiga anaknya yang sudah dewasa telah meninggalkan gereja. Mereka sudah tinggal dengan keluarga mereka sendiri dan tidak menunjukkan keinginan untuk menghadiri kebaktian.

Anthony terus-menerus mengundang mereka ke gereja dan, pada pertemuan keluarga, dia selalu berbicara tentang bahaya jauh dari Tuhan. Hal ini membuat anak-anak mereka tidak nyaman, jadi mereka meminta ayah mereka untuk berhenti mengundang mereka ke gereja.

Anthony memutuskan untuk meningkatkan doanya untuk anak-anaknya. Suatu pagi saat berdoa untuk mereka, ayat Matius 6: 21 terlintas di benaknya: "Di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada." Semakin dia berdoa, semakin ayat itu terlintas di benaknya.

Dia memutuskan untuk bertemu dengan anak-anaknya dan mengatakan bahwa dia telah memilih untuk mengabulkan permintaan mereka, sehingga dia tidak lagi memaksa mereka untuk kembali ke gereja—dengan syarat bahwa mereka akan mengembalikan persepuluhan dan persembahan mereka. Mereka pikir itu akan menjadi kesepakatan yang baik, karena ayah mereka tidak akan lagi mengganggu mereka dengan masalah itu. Beberapa waktu kemudian, Anthony mendapat hak istimewa untuk melihat ketiga anaknya kembali ke gereja.

Ellen G.White berkata:

"Telah terjadi pengabaian besar di pihak orang tua karena tidak berusaha menarik minat anak-anak mereka dalam keberlangsungan pekerjaan Allah. Di banyak keluarga, anak-anak tampaknya diabaikan, seolah-olah mereka adalah makhluk yang tidak bertanggung jawab. Beberapa orang tua bahkan merampok hak Tuhan dalam persepuluhan dan persembahan agar mereka dapat menyimpan kekayaan untuk anak-anak mereka, tidak berpikir bahwa dengan melakukan hal itu mereka membuka pintu pencobaan bagi orang yang mereka kasih yang pada umumnya akan membuktikan kehancuran mereka" (*Counsels on Sabbath School Work*, hlm. 140).

PANGGILAN: Mintalah kepada Tuhan untuk membantu anak-anak Anda mengutamakan Tuhan dan pekerjaan-Nya.





Sabat ke-9

2 Maret 2024

SIAPA PEMILIKNYA?

"Jika Aku lapar, tidak usah Kukatakan kepadamu, sebab punya-Kulah dunia dan segala isinya" (Mazmur 50: 12).

Suatu hari seorang pengusaha menelepon seorang pengacara dan seorang akuntan dan meminta mereka untuk membuat beberapa perubahan pada dokumen perusahaannya. Dia ingin menunjukkan melalui dokumen-dokumen ini bahwa dia mengerti apa itu kesetiaan kepada Tuhan. Dia telah memutuskan bahwa Tuhan akan menjadi mitra bisnisnya, dan dia meminta para profesional ini untuk mengubah dokumen perusahaan sehingga nama Tuhan akan muncul sebagai mitranya di firma tersebut. Pengacara dan akuntan segera menyadari bahwa mereka menghadapi masalah besar karena, menurut hukum negara, seorang mitra harus menunjukkan nomor dokumen dan alamat tetap di negara tersebut. Sekarang, bagaimana mereka memberikan dokumen kepada Tuhan atau membuktikan alamat-Nya? Mereka kemudian kembali ke pemilik perusahaan dan membuktikan bahwa, secara hukum dan resmi, ini tidak mungkin.

Pria itu pulang dengan sedih melihat rencananya gagal, tetapi ketika dihadapkan pada ajaran Mazmur 50, dia akhirnya mengerti bahwa rencananya untuk memasukkan Tuhan sebagai mitra dalam perusahaannya sama sekali tidak sesuai dengan kenyataan. Dia menyadari bahwa dia ingin memberi Tuhan hak untuk menjadi mitranya di perusahaan, tetapi kenyataannya Tuhan memberinya hak untuk mencantumkan namanya di dokumen perusahaan yang sudah menjadi milik Tuhan. Kita mungkin tidak mengakui bahwa Tuhan adalah pemilik, tetapi itu tidak mengubah kebenaran bahwa Dia memiliki segalanya.

Ketika kita memahami prinsip itu, hubungan kita dengan kesetiaan berubah total. Kita sering mendengar panggilan berikut di gereja: "Dedikasikan waktu Anda, bakat Anda, dan sumber daya Anda untuk memenuhi kebutuhan gereja Tuhan." Kita perlu melepaskan gagasan bahwa kita memiliki sesuatu dan bahwa kita perlu membantu pekerjaan Allah dengan harta milik kita. Kita sangat perlu memahami bahwa segala sesuatu yang ada di tangan kita adalah milik Tuhan melalui penciptaan dan penebusan. Itu sebabnya kita menggunakan ungkapan "mengembalikan persepuluhan dan persembahan" karena kita hanya memberi kembali kepada Dia yang memilikinya.

PANGGILAN: Saat Anda mengembalikan persepuluhan dan persembahan, tegaskan kembali keyakinan Anda bahwa Allah adalah pemilik dan berterima kasih kepada-Nya karena mengizinkan kita untuk berpartisipasi dalam pekerjaan-Nya dengan pemberian yang Dia tempatkan di tangan kita.





Sabat ke-10

9 Maret 2024

ALASAN UNTUK HIDUP Radio Advent Sedunia

"Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia" (1 Korintus 15: 58).

Aung Ko mungkin tampak sebagai pemimpin gereja yang tidak biasa. Dia buta sejak kecil. Ia mengaku sudah beberapa kali mencoba bunuh diri. Namun dia juga menjadi saksi hidup akan kuasa Yesus, kuasa untuk menemukan orang-orang di saat terlemah mereka dan mengangkat mereka keluar dari keputusasaan.

Aung Ko lahir dari keluarga buddhis yang sangat taat. Pada usia tujuh tahun, ia mulai menderita penyakit di salah satu matanya. Terlepas dari kesedihannya, orang tuanya tidak mampu membawanya ke klinik, dan mata lainnya juga terinfeksi. Kondisi Aung Ko semakin memburuk hingga saat remaja, ia menjadi buta total. Setelah kelas tujuh, ia tidak dapat melanjutkan studinya.

Terombang-ambing dan tertekan, Aung Ko hanya melihat kehampaan di hadapannya. Tanpa harapan untuk masa depan, dia berpikir untuk mengakhiri hidupnya. Seiring waktu, pikiran-pikiran ini menguat, dan harinya tiba ketika dia bertindak berdasarkan keinginannya untuk bebas dari rasa sakit. Tetapi dia gagal dalam usahanya.

Suatu hari, ketika Aung Ko hampir berusia 30 tahun, seorang penginjil Kristen datang ke desanya dan mulai berbicara kepada orang-orang tentang Yesus. Sebagai hasil dari pekabaran pengkhotbah itu, Aung Ko dan keluarganya dibaptis menjadi anggota sebuah gereja Kristen. Karena Aung Ko tidak dapat membaca buku untuk mempelajari lebih lanjut tentang Yesus, dia beralih ke sumber audio untuk mendapatkan informasi. Pencarian itu membawanya ke Adventist World Radio (AWR).

"Tidak butuh waktu lama bagi saya untuk mulai menyukai program radio," kata Aung Ko. "Hanya radio yang bisa menghibur saya. Saya mencatat jadwal siaran dan mendengarkan radio setiap hari, yang terus saya lakukan hingga hari ini. Sebelumnya, saya tidak tahu siapa Tuhan itu, tetapi sekarang saya mengenal Dia, berkat radio."

Saat pengetahuannya tentang Tuhan bertambah, Aung Ko memutuskan dia harus membagikan apa yang dia dengarkan, jadi dia memanggil tetangga-tetangganya dan membentuk satu kelompok kecil, yang segera mulai bertemu secara teratur. Dia mulai lebih fokus pada program radio, melakukan yang terbaik untuk menangkap setiap detail.

Dengan caranya yang santai, Aung Ko telah menjadi pembicara yang populer dan pemimpin yang disegani. Ia mendirikan kelompok layanan masyarakat, *Golden Eagle Handicap Foundation*, yang membantu orang-orang yang membutuhkan di dalam dan di sekitar masyarakat.

"Saya sangat senang bahwa saya telah mengenal Tuhan dan kebenaran hari Sabat," kata Aung Ko. "Tanpa pekabaran yang diajarkan radio kepada saya, hidup saya tidak akan berarti."

PANGGILAN: Persembahan hari ini adalah untuk Adventist World Radio. AWR saat ini disiarkan dalam lebih dari seratus bahasa. Persembahan Anda akan membantu mendukung dan memperluas pekerjaan penginjilan ini. Berdoalah untuk pelayanan ini dan berkontribusilah dengan persembahan rutin Anda.





Sabat ke-11

16 Maret 2024

PERSEMBAHAN KORBAN

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal" (Yohanes 3: 16).

Pada tahun 1857, David Livingstone diundang untuk menerima penghargaan dan berbicara kepada mahasiswa di Universitas Cambridge, di Inggris. Dia telah meninggalkan kehidupan yang makmur di Eropa untuk mengabdikan dirinya untuk memberitakan Injil di benua Afrika. Saat dia berdiri di depan para mahasiswa, dia hanyalah seorang pria kurus, ramping yang telah tiga puluh satu kali terserang demam Afrika yang mematikan dan salah satu tangannya dibalut setelah bertemu dengan singa. Di seluruh Inggris, hamba yang rendah hati itu disambut sebagai pahlawan. Tetapi sekarang, di depan para mahasiswa yang penuh perhatian itu, dia mengucapkan kata-kata berikut:

Orang-orang berbicara tentang pengorbanan yang telah saya lakukan dalam menghabiskan sebagian besar hidup saya di Afrika. Bisakah itu disebut pengorbanan yang hanya dibayar kembali sebagai bagian kecil dari utang besar kepada Tuhan kita, yang tidak pernah bisa kita bayar?—Apakah itu pengorbanan yang membawa pahala sendiri dalam aktivitas yang sehat, kesadaran untuk berbuat baik, ketenangan pikiran, dan harapan cerah akan tujuan akhirat yang gemilang?—Singkirkan kata-kata dalam pandangan seperti itu, dan dengan pemikiran seperti itu! Saya tidak pernah membuat satu pengorbanan. Mengenai hal ini kita tidak boleh membicarakannya, ketika kita mengingat pengorbanan besar yang DIA buat yang meninggalkan takhta Bapa-Nya di tempat tinggi untuk memberikan diri-Nya bagi kita.

Kata-kata seperti ini mengingatkan kita bahwa persembahan korban yang sebenarnya berasal dari Kalvari. Segala sesuatu yang kita berikan untuk pekerjaan Tuhan jauh lebih sedikit daripada apa yang kita terima dari pemberian salib. Namun, di lingkungan kita, kita dipanggil untuk mempersembahkan korban persembahan kepada Tuhan. Ini berarti bahwa ketika menetapkan persentase persembahan rutin yang kita berikan, kita harus memilih persentase yang menantang kita untuk memercayai pemeliharaan dan berkat Tuhan. Ini adalah salah satu alasan Tuhan memutuskan bahwa sementara persepuluhan adalah sepuluh persen dari pendapatan kita, persentase persembahan diatur oleh penyembah itu sendiri.

Ellen G. White berkata: "Dalam rencana persepuluhan dan persembahan berdasarkan Alkitab jumlah yang dibayar oleh masing-masing orang tidak sama besarnya, karena disesuaikan dengan penghasilan mereka" (*Nasihat Penatalayanan*, hlm. 48). Dia juga menulis: "Betapa besar keinginan setiap penatalayan yang setia untuk memperbesar proporsi pemberian yang akan ditempatkan di rumah perbendaharaan Tuhan" (*Counsels on Stewardship*, hlm. 200).

Banding: Anda harus secara teratur meninjau penghasilan Anda dan bertanya pada diri sendiri apakah persentase yang Anda kembalikan benar-benar merupakan pengorbanan yang nyata. Hanya dengan begitu Anda akan menanggapi dengan rasa terima kasih atas pengorbanan besar yang dibuat untuk Anda di kayu salib.





Sabat ke-12

23 Maret 2024

MENGAJAR GURU

"Karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat" (1 Yohanes 2: 14).

Kaan memperhatikan baik-baik Bruno dan Natalia, bertanya-tanya mengapa pasangan asing ini ingin mempelajari bahasanya. "Apakah kamu orang Kristen?" dia bertanya akhirnya. Para misionaris muda itu ragu-ragu. Mereka baru saja tiba di Timur Tengah dan berencana untuk menetap di negara tetangga yang melarang berbicara tentang Yesus secara terbuka. Tetapi pertama-tama, mereka perlu mempelajari bahasa setempat, jadi mereka menghujungi Kaan untuk mengetahui apakah dia bersedia mengajar mereka.

"Kami takut menjawab pertanyaan itu," kata Natalia kemudian, "tetapi kami tidak dapat menahannya. Berdoa dalam hati agar Tuhan memegang kendali, kami menjawab ya." Tetapi pasangan itu tidak siap dengan jawaban Kaan: "Saya akan melakukannya dengan senang hati." Dan kemudian dia menambahkan dengan sangat pelan, "Karena saya sedang belajar Alkitab."

Terkejut, Bruno dan Natalia saling memandang. Malam itu, mereka meminta Tuhan untuk membantu mereka menjadi berkat bagi Kaan dan mengizinkannya belajar lebih banyak tentang Firman Tuhan. Pada pelajaran kedua, Kaan melanjutkan mereka lagi dengan membuka tasnya dan mengeluarkan sebuah Alkitab. Selama studi yang sama, Kaan bertanya kepada Bruno apa yang dia lakukan di negara asalnya. Bruno mengatakan bahwa dia belajar teologi. Kemudian Kaan bertanya, "Dan apa yang kamu lakukan di sini?" Dengan ragu-ragu, Bruno memberitahunya bahwa dia adalah seorang pendeta.

Kaan menatapnya, tercengang. "Jadi, bisakah Anda membantu saya belajar lebih banyak tentang Alkitab?"

"Saya ingin sekali," jawab Bruno, berterima kasih kepada Tuhan karena telah menjawab doanya.

Keluarga Kaan juga mulai belajar Alkitab. Kaan mulai menghadiri gereja pada hari Sabat bersama Bruno dan Natalia. Selama periode itu, semua khotbah difokuskan pada dua puluh delapan kepercayaan dasar dari iman Advent. Kaan dan keluarganya menghadiri semua pertemuan tersebut. Setelah belajar dengan Bruno dan Natalia selama beberapa bulan, Kaan minta dibaptis.

PANGGILAN: Bruno dan Natalia terlibat dalam inisiatif Murid Waldensia, sebuah pendekatan misi kelas satu di mana murid Advent tinggal, belajar, dan melayani di universitas sekuler di negara-negara tertentu di Timur Tengah dan Afrika Utara. Mengikuti teladan penginjilan Kristus, mereka terhubung dengan orang-orang, mendapatkan kepercayaan mereka, memenuhi kebutuhan mereka, dan, ketika ada kesempatan, mengundang mereka untuk mengikuti Yesus. Persembahan misi membantu mendukung pelayanan gereja Advent di Timur Tengah dan Afrika Utara. Terima kasih banyak!





Sabat ke-13

30 Maret 2024

PERGI KE SELURUH DUNIA

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3: 16).

Rahmat Allah tidak eksklusif atau selektif. Allah mengasihi seluruh umat manusia tanpa syarat. Ketika Dia melihat planet Bumi, semua penghuninya adalah objek rahmat dan pengampunan-Nya. Visi penebusan diberikan kepada semua orang, dan rahmat-Nya diberikan kepada setiap manusia di muka planet ini. Tidak seorang pun, betapapun berdosa dia, tidak terjangkau oleh kasih Allah.

Ketika Kristus dipaku di kayu salib, Dia memikirkan tentang keselamatan seluruh umat manusia. Ia memberikan diri-Nya sebagai persembahan keselamatan (Efesus 5: 2), dan pengorbanan-Nya berdampak ke seluruh dunia.

Tuhan memiliki umat sedunia, pekabaran sedunia, dan pelayanan sedunia. Ia mempersembahkan Putra-Nya sebagai korban keselamatan dengan jangkauan dunia. Dengan cara yang sama, persepuluhan dan persembahan dipersembahkan kepada Tuhan untuk tujuan sedunia. Agar persepuluhan dan persembahan memenuhi misi pemberitaan Injil di seluruh dunia, itu tidak boleh digunakan hanya di gereja lokal, melainkan diedarkan ke seluruh dunia. Ellen G. White berkata: "Uang Tuhan harus digunakan tidak hanya di sekitar Anda, tetapi di negara-negara yang jauh, di pulau-pulau di laut. Jika umat-Nya tidak terlibat dalam pekerjaan ini, Allah pasti akan menghapus kuasa yang tidak sesuai dengan haknya" (*Testimonies for the Church*, jld. 7, hlm. 215).

Persepuluhan dan persembahan adalah bagian dari rencana Ilahi untuk memajukan pekerjaan keselamatan di seluruh dunia. Mereka harus mengelilingi bumi agar gereja dapat mencapai tujuan yang ditentukan oleh Tuhan.

Persembahan Janji kita yang setia, diberikan secara teratur dan sistematis seperti persepuluhan dan dibagikan seperti yang disarankan oleh Rencana Persembahan Gabungan, memperkenalkan Yesus kepada orang-orang yang tinggal di desa pegunungan dan kota-kota besar. Rencana Persembahan Gabungan mengusulkan bahwa 50 sampai 60% dari persembahan Janji Anda hendaknya membantu mendukung pekerjaan misionaris gereja lokal Anda; 20 sampai 30% harus mendukung upaya misionaris regional konferens Anda; dan 20% pergi ke Dana Misionari Sedunia (atau Anggaran Sedunia), yang mendukung misionaris, misi, program, proyek, dan institusi luar negeri yang berfokus pada mempersiapkan lebih banyak misionaris.

PANGGILAN: Mari memberi dengan setia agar pekerjaan Tuhan selesai dan kita bisa bertemu kembali di surga.





Sabat ke-14

6 April 2024

“TERPIKAT” OLEH INJIL **Hope Channel, Inc.**

“Sembuhkanlah aku, ya TUHAN, maka aku akan sembuh; selamatkanlah aku, maka aku akan selamat, sebab Engkaulah kepujianku!” (Yeremia 17: 14).

Pada tahun 2016, sebagian persembahan misi dari semua gereja Advent di dunia dikirim ke Selandia Baru. Gereja di wilayah itu memiliki impian yang berani untuk menyiarkan saluran Advent Hope Channel secara gratis ke seluruh negeri. Berkat persembahan itu, mimpi ini menjadi kenyataan. Saat ini, sekitar 170.000 orang menonton saluran tersebut setiap bulan, dan ratusan orang menghadiri gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Seorang wanita yang hidupnya diubah oleh pertemuan dengan Hope Channel adalah Adelaide.

Dunia Adelaide terbalik ketika suaminya meninggal pada tahun 2011. Tiga tahun kemudian, dia mengalami pukulan lagi ketika kehilangan ayahnya. Kemudian, dia mulai bertanya-tanya di mana Tuhan dalam hidupnya. Dia ragu tentang apa yang terjadi pada suami dan ayahnya setelah kematian mereka. Suatu hari, ketika dia sedang mengganti saluran di TV, Adelaide menemukan saluran Advent Hari Ketujuh. Dia belum pernah mendengar tentang Hope Channel dan memutuskan untuk menonton program itu hanya beberapa menit. Adelaide langsung “terpikat”. Dia takjub menyadari bahwa pertanyaan-pertanyaannya dijawab. Kebenaran yang dia temukan membawa kedamaian tentang keadaan orang mati, dan dia dan seluruh keluarganya pergi ke gereja dan bersiap untuk kedatangan Kristus kembali. Pekabaran keselamatan sampai ke Adelaide dan keluarganya berkat kuasa Tuhan dan ribuan putra dan putri Tuhan yang secara teratur mengirimkan persembahan mereka melalui gereja.

Bagian dari persembahan Janji kita akan membantu Hope Chanel membawa Injil kepada ribuan orang di seluruh dunia. Kalau tidak, banyak dari orang-orang ini tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk mengetahui kebenaran.

Setiap kali persembahan Janji kita dibagikan seperti yang disarankan oleh Rencana Persembahan Gabungan, kita bermitra dengan Yesus dalam menjangkau orang-orang bagi Dia secara lokal, regional, dan di seluruh dunia.

PANGGILAN: Persembahan Anda akan memberikan sumber daya yang sangat dibutuhkan Hope Channel untuk pelayanan media penginjilan global yang penting ini. General Conference menerima secara teratur sebagian dari persembahan Divisi dan mengalokasikan kembali dana ini untuk proyek-proyek misi dan institusi-institusi. Hope Channel termasuk dalam daftar itu.





Sabat ke-15

13 April 2024

TUJUAN TERBESAR DARI KESETIAAN

*"Hai anakku, berikanlah hatimu kepadaku, biarlah matamu senang dengan jalan-jalanku"
(Amsal 23: 26).*

Tulisan suci hari ini menggambarkan minat terbesar Tuhan. Dia ingin hati kita, yang telah berpaling dari-Nya karena dosa, kembali kepada-Nya. Kita bisa menyebutnya "transformasi karakter".

Bacalah dengan saksama kutipan berikut dari Ellen G. White: "Sistem persepuluhan ini, saya lihat, akan mengembangkan karakter, dan menyatakan keadaan hati yang sebenarnya" (*Testimonies for the Church*, jld. 1, hlm. 237).

Inilah tujuan sebenarnya dari kesetiaan: untuk mengembangkan karakter dan mewujudkan apa yang benar-benar menguasai hati kita. Kita perlu memahami bahwa "penggunaan" persepuluhan dan persembahan adalah satu hal, dan "tujuan" dari persepuluhan dan persembahan adalah sesuatu yang sama sekali berbeda. Persepuluhan dan persembahan digunakan untuk memajukan pekerjaan Allah, tetapi tujuan pengembalian persepuluhan dan persembahan adalah untuk pengembangan karakter kita.

Jadi ketika kita berbicara tentang kesetiaan di gereja atau kepada anak-anak kita, kita tidak boleh hanya berargumen bahwa pekerjaan Tuhan membutuhkan sumber daya dan bahwa misi perlu dimajukan dan, oleh karena itu, kita perlu setia. Yang benar-benar harus kita tekankan adalah bagaimana keegoisan mengambil alih hati kita ketika kita tidak setia kepada Tuhan.

Bayangkan, misalnya, seorang anak yang menerima uang saku sepuluh dolar dari orang tuanya, dan mengembalikan satu dolar persepuluhan dan satu dolar lagi persembahan. Selama lima tahun, dia akan mengembalikan enam puluh dolar persepuluhan dan enam puluh dolar lagi persembahan. Uang ini tentunya tidak akan memberikan dampak yang besar bagi pemberitaan Injil di dunia, namun mampu memberikan dampak yang besar bagi karakter anak ini selama lima tahun.

Apa yang paling penting bagi Tuhan bukanlah perbedaan uang yang akan dihasilkan oleh persembahan kita, tetapi perbedaan yang akan terjadi dalam mengungkapkan di mana harta kita sebenarnya berada. Oleh karena itu, saya setia bukan karena saya akan mendapatkan sesuatu kembali, bukan karena pekerjaan Tuhan bergantung pada saya, tetapi karena saya memahami peran kesetiaan dalam mengubah karakter saya.

PANGGILAN: Mintalah Tuhan untuk membantu Anda memahami pentingnya kesetiaan untuk pembentukan dan transformasi karakter. Mintalah Dia untuk membantu Anda setia dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam persepuluhan dan persembahan Anda serta membantu mereka yang membutuhkan.





Sabat ke-16

20 April 2024

PERSEMBAHAN MANA YANG LEBIH BERDAMPAK?

"Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu" (Amsal 3: 9).

Apakah Anda ingat hari pembaptisan Anda? Saya yakin kenangan ini mengisi hati Anda dengan emosi dan keinginan untuk melayani Tuhan sepenuhnya. Itulah yang dirasakan Marcos tepat setelah pembaptisannya. Dia dibaptis ketika dia berumur sembilan belas tahun, dan dia memutuskan untuk mencari Tuhan dan melayani Dia dengan sepenuh hati.

Suatu hari dia mendengar seorang pengkhotbah mengatakan bahwa persembahan yang diberikan dan dibagikan menurut prinsip alkitabiah menghasilkan dampak yang lebih luas dan pertumbuhan yang lebih merata. Menginginkan agar persembahannya menghasilkan dampak sebesar mungkin, dia meminta pendeta untuk mengklarifikasi pernyataan itu.

Pendeta mengatakan kepadanya bahwa tindakan memberikan persembahan rutin, serta pembagiannya, harus mengikuti prinsip-prinsip alkitabiah. Tiga prinsip tersebut adalah:

1. **Keteraturan.** Artinya jika ada pemasukan, pasti ada pengembalian baik persepuluhan maupun persembahan.
2. **Proporsionalitas.** Persembahan harus diberikan berdasarkan persentase yang dipilih oleh pemberi.
3. **Pandangan global.** Upaya misionaris kita dan, akibatnya, persembahan kita harus membawa rencana keselamatan ke seluruh dunia, tidak hanya ke daerah di mana kita tinggal. Untuk memungkinkan hal ini, gereja membuat rencana distribusi persembahan yang disebut Rencana Persembahan Gabungan.

Ketika persembahan Anda didistribusikan menurut Rencana Persembahan Gabungan, 50 hingga 60% dari total persembahan kita akan mendukung misi gereja lokal Anda (disponsori oleh anggaran gereja); 20 sampai 30% akan mendukung misi regional (biasanya disponsori oleh konferens/uni/divisi); dan 20% akan mendukung misi internasional, yang diatur oleh General Conference melalui Dana Misi Sedunia.

Di mana Rencana Persembahan Gabungan dipraktikkan (lebih dari 90% populasi Advent dunia), setiap persembahan yang belum ditentukan secara otomatis didistribusikan untuk menyediakan pertumbuhan yang merata bagi proyek dan rencana misionari lokal, regional, dan internasional. Namun di wilayah di mana rencana ini belum diadopsi, jika seseorang juga ingin menghasilkan dampak global yang adil, mereka perlu mendistribusikan secara manual persembahan Janji mereka menggunakan pola yang sama—mencakup kebutuhan lokal, regional, dan internasional.

Marcos berterima kasih kepada pendeta dan pulang ke rumah dengan keputusan bahwa dia akan setia mengembalikan persepuluhan serta persembahan rutinnya.

PANGGILAN: Keputusan ini merupakan penegasan bahwa keinginan kita datang terakhir dan Tuhan dan tujuan-Nya datang pertama dalam hidup kita.





Sabat ke-17

27 April 2024

BERAPA BANYAK HARUSNYA PERSEMBAHAN SAYA?

"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan. Sebab mereka semua memberi dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, semua yang ada padanya, yaitu seluruh nafkahnya" (Markus 12: 43, 44).

Ketika janda itu membawa persembahan ke bait suci, dia membuat dua keputusan: Pertama, persembahannya akan melibatkan pengorbanan yang besar, dan kedua, dia memilih sekian persen yang akan dia berikan sebagai persembahan. Bagaimana kita bisa tahu? Yesus berkata bahwa janda itu memberi lebih dari yang lain. Jika kriterianya adalah kuantitas, dia tidak mungkin memberi lebih dari pemberi lainnya, karena Alkitab mengatakan bahwa mereka memberi uang dalam jumlah besar. Sebaliknya, jika kriteria penawarannya adalah persentase, maka pernyataan itu benar. Dia memberikan 100% dari apa yang dimilikinya, dan ini jauh lebih tinggi daripada semua persentase lain yang dikembalikan hari itu.

Mengomentari kisah ini, Ellen G. White menyatakan: "Dengan demikian Ia mengajarkan bahwa nilai pemberian tidak ditaksir oleh jumlahnya, tetapi oleh perbandingan dari yang diberikan dan motif yang mendorong si pemberi" (*Alfa dan Omega*, jld. 7, hlm. 287).

Untuk persepuluhan, Tuhan memilih persentase. Kata persepuluhan berarti sepuluh persen dari penghasilan seseorang. Mengenai persembahan, Tuhan memberikan kebebasan kepada penyembah untuk memilih persentase yang akan dikembalikan. Dalam Ulangan 16: 17 kita membaca, "Masing-masing dari kamu harus membawa pemberian *dengan proporsi* cara Tuhan, Allahu, memberkati kamu" (NIV, huruf miring ditambahkan).

Apakah Anda memperhatikan kata "proporsi"? Persentase persembahan dapat dinilai kembali secara berkala sesuai dengan berkat Tuhan atas kehidupan finansial kita.

Ringkasan yang bagus adalah:

1. Persembahan dan persepuluhan harus diberikan berdasarkan persentase.
2. Tuhan memilih persentase persepuluhan; penyembah memilih persentase persembahan.
3. Persepuluhan dan persembahan hendaknya tidak diberikan secara impulsif atau sembarangan.
4. Saya tidak bisa mengubah persentase persepuluhan, karena sudah ditetapkan Tuhan, tetapi saya harus selalu bersemangat untuk meningkatkan proporsi persembahan yang diberikan untuk pekerjaan Tuhan.

PANGGILAN: Hari ini, saya ingin mengajak Anda berdoa dan memilih berapa persen persembahan Anda. Jika Anda sudah mengembalikan persembahan berdasarkan persentase, Anda dapat berdoa saat ini dan memilih untuk mempertahankan persentase yang dipilih atau memperbaruinya. Ini adalah salah satu cara untuk menempatkan diri yang terakhir dan mengutamakan Tuhan.





Sabat ke-18

4 Mei 2024

SUPAYA ANAK-ANAKKU PUNYA SESUATU UNTUK DIMAKAN **Persembahan Bantuan Bencana dan Kelaparan (ADRA, Program disediakan hanya untuk NAD)**

"Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku" (Matius 25: 36).

Cangkul Nadira menyentuh tanah. Dia menarik napas dan menyeka keringat dari dahinya. Dia melihat sekeliling dan hanya melihat tanah yang kering dan retak di sekelilingnya. Nadira, 40, menghidupi keenam anaknya sejak suaminya meninggalkan rumah dua tahun lalu. "Yang terpenting anak-anak saya punya sesuatu untuk dimakan," katanya sambil meluruskan cangkulnya dan pergi mencari tanah yang subur.

Kenya telah menghadapi kekeringan parah sejak 2011. Dengan hujan yang sangat sedikit untuk waktu yang lama, kekerasan meningkat, bisnis tutup, dan petani tidak dapat mengolah tanah.

Ketika makanan kecil yang mereka miliki akan habis, Nadira berkeliling desa untuk meminta-minta. "Terkadang saya merasakan keinginan untuk mencuri agar anak-anak saya bisa makan," dia mengaku. "Saya malu pikiran seperti itu terlintas di benak saya. Tetapi saya harus terus berjalan, demi anak-anak saya. Kalau tidak, hidup tidak ada artinya."

Tepat ketika keadaan menjadi yang terburuk, Nadira menemukan harapan melalui intervensi Adventist Development and Relief Agency (ADRA) Kenya. Selama empat bulan, ADRA mengirimkan makanan bergizi yang menyelamatkan nyawa. Nadira menerima delapan puluh pon buncis dan satu galon minyak sayur, selain garam dan sembako lainnya. Dengan bekal ini, anak cucunya beralih dari makan sekali sehari—kalau beruntung—menjadi tiga kali sehari. Tanggap darurat empat bulan pertama diikuti oleh program bantuan yang efisien yang memungkinkan Nadira dan keluarga lainnya untuk membeli makanan di pasar lokal.

Menyakitkan bagi kepala desa Nadira melihat rakyatnya menderita. "Untuk mencapai sesuatu dalam situasi tidak berdaya ini, kami membutuhkan pemangku kepentingan untuk membantu makanan, tetapi juga untuk membantu meningkatkan mata pencaharian kami," katanya. "Saya berterima kasih kepada ADRA Kenya atas dukungan yang diberikan kepada masyarakat saya."

PANGGILAN: Adventist Development and Relief Agency (ADRA) adalah organisasi kemanusiaan sedunia dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. ADRA memerangi kemiskinan dan mengembangkan masyarakat di lebih dari 130 negara. Ini mewakili kasih Yesus yang tanpa syarat melalui spektrum yang luas dari program pembangunan dan bantuan. Untuk informasi lebih lanjut tentang ADRA, atau untuk berpartisipasi dengan cara apa pun, kunjungi adra.org. Terima kasih banyak telah mendukung ADRA dengan persembahan Anda untuk misi dunia!





Sabat ke-19

11 Mei 2024

MENGURUS KEUANGAN

"Jangan engkau termasuk orang yang membuat persetujuan, dan yang menjadi penanggung utang" (Amsal 22: 26).

Kepuasan bukan berarti mendapatkan barang yang kita inginkan, tetapi realisasi betapa diberkatinya kita atas apa yang kita miliki. Dengan kata lain, kita merasa puas bukan karena kita memiliki semua yang kita inginkan, tetapi karena kita bersyukur berkat Tuhan.

Beberapa orang mungkin berpikir, *saya senang dengan mobil saya sampai saya melihat model terbaru itu di dealer. Atau, Saya puas dengan pakaian dan sepatu saya sampai saya pergi berbelanja di mall.* Hal ini menunjukkan bahwa ada orang yang tidak pernah puas, tidak peduli seberapa banyak yang mereka miliki.

Terkadang kita berpikir bahwa jika kita memiliki "sedikit lebih lagi", semuanya akan jauh lebih baik. Namun, kebahagiaan kita tidak bisa terikat pada kepemilikan harta benda. Ini bukan untuk mengatakan bahwa Anda harus melepaskan impian dan tujuan Anda, tetapi Anda harus puas dengan standar hidup Anda agar tidak terilit utang.

Berikut adalah beberapa tips untuk menemukan kepuasan finansial:

Langkah 1: Kemana perginya uang saya? Tuliskan semua pengeluaran bulanan Anda, dan kelompokkan ke dalam tiga kategori: (1) pengeluaran tetap, yang tidak dapat diubah (persepuluhan, persembahan, sewa atau hipotek, pajak); (2) pengeluaran tidak tetap (makanan, air, listrik, perawatan medis, gas); dan (3) pengeluaran yang tidak penting (perjalanan, elektronik, kegiatan rekreasi). Dengan mencatat pengeluaran Anda, Anda akan mengetahui bagaimana Anda membelanjakan uang Anda.

Langkah 2: Apa tujuan saya? Apakah Anda perlu melunasi utang? Ingin menabung untuk pengeluaran masa depan seperti membeli mobil, menyekolahkan anak, atau pensiun? Tentukan tujuan. Misalnya, Anda mungkin ingin menabung \$300 setiap bulan untuk masa pensiun. Jika itu masalahnya, sertakan jumlah itu dalam anggaran bulanan Anda.

Langkah 3: Bandingkan penghasilan Anda dengan pengeluaran Anda. Apakah penghasilan Anda lebih besar dari pengeluaran Anda? Jika demikian, Anda aman. Sekarang, apakah pengeluaran Anda lebih besar dari pendapatan Anda? Jika demikian, kembali ke Langkah 1 dan pertimbangkan apa yang dapat diubah. Anda mungkin menghabiskan terlalu banyak untuk hal-hal yang berlebihan dan tidak perlu.

Panggilan: Dengan mengikuti aturan ini, Anda akan melihat ke mana uang pergi, yang akan menempatkan Anda pada posisi yang baik untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Juga, Anda akan dapat memiliki rencana pengeluaran dan mengendalikan keuangan Anda. Sisanya terserah Anda. Sekarang setelah Anda memiliki pengetahuan yang Anda butuhkan, mintalah Tuhan untuk membantu Anda membuat pilihan yang bijak.





Sabat ke-20

18 Mei 2024

MENUJU SURGA

"Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati. Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi" (1 Timotius 6: 17, 18).

Pengkhotbah terkenal George W. Truett diundang untuk makan malam di rumah seorang pria yang sangat kaya. Setelah makan, tuan rumah membawanya ke tempat di mana mereka bisa melihat dengan jelas area di sekitar rumah besarnya. Menunjuk ke sumur minyak yang menghiasi pemandangan, dia membual, "Sejauh matamu memandang, itu semua milikku." Melihat ke arah yang berlawanan, di mana ladang gandumnya bermekaran, dia berkata, "Semua milikku." Berbelok ke timur menuju kawanan besar ternak, dia membual, "Mereka semua milikku." Kemudian, sambil menunjuk ke arah barat dan hutan yang indah, dia berseru, "Ini semua milikku juga." Dia berhenti, mengharapkan pendeta untuk memuji dia atas keberhasilannya yang luar biasa.

Menempatkan satu tangan di bahu pria itu dan menunjuk ke langit dengan tangan lainnya, Pendeta Truett hanya berkata, "Berapa banyak yang Anda miliki ke arah itu?"

Pria itu menundukkan kepalanya dan mengaku, "Aku tidak pernah memikirkan itu."

Teks Alkitab yang kita baca adalah nasihat Paulus kepada kita masing-masing. Ini membantu kita untuk memahami bahwa obat untuk kerusakan yang disebabkan oleh sumber daya yang dapat menipu terletak pada kesetiaan kepada Tuhan dan murah hati kepada orang lain. Ketika kita setia dalam persepuluhan dan persembahan kita dan bermurah hati kepada mereka yang membutuhkan, kita menjelaskan kepada diri kita sendiri bahwa harta milik kita tidak memiliki kita. Kita juga memahami bahwa sumber daya yang kita miliki di tangan kita adalah bukti bahwa Allah sedang bekerja dalam hidup kita, bukan kemampuan kita untuk memperoleh atau mengumpulkan sumber daya.

Ellen G. White merangkum konsep ini dengan sangat baik:

"Iblis menggunakan kekayaan dunia untuk menjerat, menipu dan mencemarkan jiwa-jiwa, untuk membawa kebinasaan mereka. Allah telah memberikan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana mereka harus mengendalikan harta-Nya yaitu untuk meringankan penderitaan manusia, memajukan pekerjaan-Nya, membangun kerajaan-Nya di atas dunia, mengutus misionaris-misionaris ke seberang, dan menyebarkan pengetahuan tentang Kristus ke seluruh pelosok bumi" (*Nasihat Penatalayanan*, hlm. 80, 81).

PANGGILAN: Jangan pernah lupa bahwa kekayaan sejati kita ada di surga!





Sabat ke-21

25 Mei 2024

ALLAH DARI PERMULAAAN-PERMULAAAN KECIL

"Bagi TUHAN tidak sukar untuk menolong, baik dengan banyak orang maupun dengan sedikit orang" (1 Samuel 14: 6).

Kita adalah peziarah di tanah kesakitan dan penderitaan, tetapi memercayai Tuhan dan keputusan untuk mengutamakan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan membuat semua perbedaan ketika kita menghadapi masa-masa sulit. Ini bisa jadi ringkasan Edinilson dan Rose, pasangan dari Manaus, di Brasil utara.

Pasangan itu mengirimkan barang beku ke supermarket di daerah tempat tinggal mereka dengan truk pendingin kecil, tetapi mereka dirampok tiga kali dan kehilangan hampir semua yang mereka miliki. Akibatnya, mereka menumpuk utang dalam jumlah yang signifikan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan setelahnya.

Pada saat genting itu, mereka berlutut dan memutuskan untuk menyerahkan seluruh situasi di tangan Tuhan. Setelah berdoa, mereka merasa harus memulai bisnis baru dengan uang yang masih mereka miliki. Masalahnya adalah bahwa yang mereka miliki hanyalah lima dolar. Apa yang dapat Anda lakukan dengan uang ini?

Iman mereka kepada Tuhan membuat mereka percaya bahwa jika Tuhan menjadi yang pertama dalam hidup mereka, Dia akan mampu mengubah nilai kecil itu menjadi sesuatu yang besar. Pasangan itu terkesan dengan ide pergi ke supermarket dan membeli bahan untuk memanggang enam belas potong roti gandum. Setelah melakukannya, mereka pergi menjual roti ke beberapa teman dan tetangga.

Mereka dengan cepat menjual semua roti dan tergerak ketika mereka merasakan tangan Tuhan yang perkasa dalam bisnis baru ini. Setelah mengembalikan persepuluhan dan persembahan, mereka menginvestasikan keuntungan bersih penjualan untuk membeli lebih banyak bahan dan membuat lebih banyak roti. Jadi, dengan cara yang sederhana, mereka memulai apa yang saat ini menjadi perusahaan dengan lima belas karyawan, yang memproduksi 45.000 roti sebulan.

Mereka memutuskan untuk mengakui campur tangan Tuhan dalam bisnis mereka dalam tiga cara:

1. Membantu saudara-saudari lainnya untuk memulai usaha dengan apa pun yang mereka miliki.
2. Berbagi tuntunan hidup sehat dengan beberapa orang di kota.
3. Dengan setia mengembalikan persepuluhan dan persembahan rutin sebesar lima belas persen dari seluruh keuntungan perusahaan.

PANGGILAN: Allah yang pertama—inilah inti dari kehidupan pasangan yang diberkati ini. Hari ini, mereka dapat mengklaim bahwa semua hal yang mereka butuhkan ditambahkan setiap hari oleh tangan Tuhan yang kuat.





Sabat ke-22

1 Juni 2024

DI SELURUH DUNIA

"Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar" (Daniel 8: 14).

Daniel 8 menyajikan nubuat yang luar biasa. Kita mengenalnya sebagai nubuatan 2.300 petang dan pagi. Teks Alkitab mengungkapkan bahwa pada akhir periode nubuatan ini, dua hal akan terjadi: Di surga, tempat kudus akan dibersihkan, dan di bumi, kebenaran yang telah "diinjak-injak" (ayat 13) selama 2.300 tahun akan dipulihkan. Hari ini, kita akan mengalihkan perhatian kita ke poin kedua. Tepat di akhir nubuatan, tahun 1844, sekelompok orang dari berbagai gereja mulai mempelajari Alkitab secara menyeluruh dan menyadari bahwa ada kebenaran alkitabiah yang ditolak atau dilupakan.

Awalnya, mereka tidak berniat memulai gerakan keagamaan. Satu-satunya keinginan mereka adalah membawa kebenaran alkitabiah itu ke gereja mereka. Namun, dihadapkan dengan penolakan terhadap kebenaran ini, mereka memutuskan, antara tanggal 20 dan 24 Mei 1863, untuk mengorganisasi General Conference dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Semua nubuatan itu diulangi dalam kitab Wahyu, di mana umat sisa yang setia ditugaskan untuk memberitakan kebenaran ke seluruh bumi, "kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum" (Wahyu 14: 6).

Karena pemahaman akan panggilan misi sedunia ini, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memutuskan untuk tidak mengikuti sistem pemerintahan yang dianut oleh sebagian besar gereja Kristen, yaitu "kongregasionalisme." Sistem pemerintahan ini menekankan gereja lokal, yang memandu sebagian besar rencana dan tindakan gereja. Pendekatan semacam ini membatasi visi global dan mencegah semua jemaat bersatu untuk membawa Injil ke setiap bagian dunia.

Karena panggilan kenabian kita mendunia, kita harus dibimbing oleh sistem yang mampu mengirimkan Injil dan sumber daya ke setiap suku, bahasa, dan bangsa dengan cepat dan efektif. Itulah sebabnya Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memutuskan untuk mengadopsi sistem perwakilan, di mana semua gereja bersatu dalam doktrin, misi, dan sumber daya sehingga pekabaran yang dipulihkan sejak tahun 1844 mencapai seluruh planet dengan cepat.

PANGGILAN: Jika persembahan Janji Anda didistribusikan seperti yang disarankan oleh Rencana Persembahan Gabungan (yang direkomendasikan dan dipromosikan oleh General Conference), maka 50 sampai 60% membantu mendukung pekerjaan misionaris gereja lokal Anda; 20 sampai 30% mendukung upaya misionaris regional konferens Anda; dan 20% selalu mendukung Dana Misionari Sedunia (atau Anggaran Dunia), menghasilkan dukungan yang seimbang untuk semua upaya misionaris gereja sedunia.





Sabat ke-23

8 Juni 2024

PRINSIP ALKITAB TENTANG PERSEMAHAN

"Kita mengasihinya, karena Allah lebih dahulu mengasihinya kita" (1 Yohanes 4: 19).

Alkitab menyajikan beberapa prinsip dalam hal persembahan. Salah satu yang paling penting adalah bahwa nilai persembahan harus didasarkan pada persentase yang dipilih oleh penyembah dan persentase ini harus menantang kita sehingga kita dapat memahami apa arti pengorbanan.

Ini bukan tentang nilai persembahan, tetapi nilai pengorbanannya. Menghadapi hal ini, kita harus berhenti dan berpikir: *Pernahkah saya melakukan pengorbanan yang nyata untuk pekerjaan Tuhan di suatu saat dalam hidup saya?*

Menyikapi tema ini, Ellen White menulis:

"Betapa besarnya pemberian Tuhan kepada manusia, dan bagaimana seperti Tuhan kita untuk membuatnya! Dengan kemurahan hati yang tidak pernah terlampaui dia memberi, agar dia dapat menyelamatkan anak-anak manusia yang memberontak dan membawa mereka untuk melihat tujuannya dan mengerti cintanya. Maukah Anda, dengan pemberian dan persembahan Anda, menunjukkan bahwa menurut Anda tidak ada yang terlalu baik bagi Dia yang "mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal"? Orang yang benar-benar mengasihinya Tuhan tidak akan hanya sekadar basa-basi. Dia akan membawa ke perbendaharaan hadiah dan persembahannya, sehingga pekerja dapat dikirim untuk menabur benih yang berharga" (*Review and Herald*, 15 Mei 1900).

Setelah bertahun-tahun bekerja keras dan berjuang di India, misionaris Skotlandia Alexander Duff kembali ke tanah airnya untuk meninggal di sana. Selama pertemuan di gerejanya, dia berkhotbah dan menghimbau rekan senegarannya untuk maju demi kelanjutan pekerjaan. Namun, tidak ada yang menanggapi panggilannya. Dia bersikeras dengan semangat sedemikian rupa sehingga dia pingsan di belakang mimbar. Ketika seorang dokter memeriksa tanda-tanda vitalnya, Alexander Duff tiba-tiba membuka matanya dan berkata, "Saya harus kembali ke mimbar. Saya perlu melanjutkan panggilan itu.

"Tenang," kata dokter, "jantung Anda sangat lemah."

Tetapi misionaris tua itu menolak untuk mendengarkan. Dia kembali ke mimbar dan melanjutkan seruan: "Ketika Ratu Victoria memanggil sukarelawan, ratusan anak muda melangkah maju. Tetapi ketika Raja Yesus memanggil, tidak ada yang mau menanggapi. Apakah Skotlandia tidak lagi memiliki anak untuk menanggapi seruan India?" Dia bertanya. Misionaris itu menunggu beberapa saat dalam keheningan, tetapi tetap, tidak ada jawaban.

Akhirnya, dia berkata: "Baiklah. Jika Skotlandia tidak memiliki pemuda untuk dikirim ke India, saya sendiri akan pergi lagi, sehingga orang-orang di sana tahu bahwa setidaknya satu orang Skotlandia masih peduli pada mereka.

Ketika prajurit veteran Kristus meninggalkan mimbar, keheningan dipecahkan oleh kerumunan anak muda yang dengan sukarela: "Saya pergi! Saya juga! Saya juga!"

PANGGILAN: Semoga persekutuan setiap hari dengan Tuhan dan pengertian akan pengorbanan yang dilakukan di kayu salib menggerakkan kita untuk mempersembahkan yang terbaik demi tujuan itu dan memberikan persembahan dengan murah hati dan bahagia.





Sabat ke-24

15 Juni 2024

SAYA TELAH BELAJAR PUAS

"Kukatakan ini bukanlah karena kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan. Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (Filipi 4: 11–13).

Ini adalah salah satu teks yang paling terkenal dan paling dicintai dalam Perjanjian Baru. Itu mengajarkan kita pelajaran yang mendalam tentang bagaimana menjalankan kehidupan finansial kita sesuai dengan pola Ilahi. Perhatikan bahwa Paulus, penulis teks tersebut, tidak mengatakan: "Saya suka hidup dalam kekurangan." Apa yang dia katakan adalah, "Saya telah belajar untuk hidup bahkan dalam kekurangan."

Paulus tidak menasihati kita untuk menikmati kesulitan dan kelaparan. Apa yang dia katakan kepada kita adalah bahwa, sepanjang hidup, kita mungkin menghadapi situasi sulit, dan kita perlu beradaptasi dengannya tanpa putus asa. Kesulitan menghantam kehidupan setiap orang, dan mempelajari apa yang Paulus pelajari akan membuat perbedaan antara kedamaian dan keputusan.

Pertanyaannya adalah: Bagaimana saya mempelajari apa yang Paulus pelajari? Kunci untuk memahami kehidupan seperti kehidupan Paulus ada di ayat 11 dan 13. Di ayat 11 dia berkata, "aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan." Pertama, kita tidak akan pernah belajar bagaimana menghadapi masa-masa sulit jika kita tidak belajar untuk merasa puas dengan apa yang kita miliki. Salah satu caranya adalah menghindari utang. Sebagian besar utang adalah hasil dari ketidakpuasan dengan hal-hal yang kita miliki. Jadi saat kita mengejar barang yang tidak mampu kita beli, kita berutang. Kedua, setia dalam persepuluhan dan persembahan adalah pernyataan bahwa tidak semua adalah milik saya dan bahwa saya dapat puas hanya dengan apa yang tersisa di tangan saya.

Dan di ayat 13 Paulus berkata, "Aku dapat melakukan segala [sesuatu] melalui [Kristus]." Saya yakin Anda mengenal orang-orang yang dapat berkata, "Dengan uang yang saya miliki, saya dapat membeli apa saja dan saya dapat melakukan apa pun yang saya inginkan." Tetapi undangan alkitabiah bagi kita untuk mengatakan: Karena saya di dalam Kristus, "saya dapat melakukan segala sesuatu." Satu-satunya cara untuk belajar kepuasan adalah dengan mengetahui bahwa, di dalam Kristus, saya sudah memiliki segala sesuatu yang benar-benar berharga dan bahwa, di tengah kesulitan, Hadirat Ilahi adalah penopang saya.

PANGGILAN: Biarkan Tuhan menuntun Anda ke jalan kepuasan dengan menghindari utang dan setia kepada Tuhan.





Sabat ke-25

22 Juni 2024

SALURAN YANG TERUS MENGALIR

"Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya" (Matius 25: 29).

Pada tanggal 23 Maret 2021, kapal barang sepanjang 400 meter *Ever Given* terjebak di tepi Kanal Suez, menghalangi jalan semua kapal yang mencoba menyeberangi kanal. Kanal Suez digagas oleh Ferdinand de Lesseps, seorang pengusaha dan diplomat Prancis, dan membutuhkan sepuluh tahun kerja (antara 1859 dan 1869) untuk diselesaikan. Lebih dari satu juta orang Mesir mengerjakan pembangunannya.

Insiden *Ever Given* memiliki konsekuensi besar, karena sepuluh persen perdagangan maritim internasional melewati rute ini. Sekitar 420 kapal, yang memuat 26 juta ton barang, tetap terhalang selama hari-hari kapal itu tak bisa bergerak. Kerugian melebihi \$38,4 miliar, sekitar \$400 juta per jam.

Suez adalah rute pengiriman tercepat ke Timur Tengah dan Asia dari Eropa. Rute alternatif akan menambah hingga 15 hari berlayar dan meningkatkan biaya transportasi antara lima belas sampai dua puluh persen.

Terkadang masalah serupa terjadi dengan kesetiaan kita. Bisa saja saluran donasi kita terhalang oleh perselingkuhan, ketidakpercayaan, atau karena kita ingin memberikan persembahan kita hanya untuk proyek lokal. Melalui persembahan yang teratur dan tidak ditargetkan, sumber daya dapat menjangkau setiap bagian planet ini, membawa keselamatan bagi semua orang.

Lihat kutipan berikut dari Ellen White:

"Tuhan tidak bermaksud datang ke dunia ini dan meletakkan emas dan perak untuk memajukan pekerjaan-Nya. Ia melengkapi manusia dengan kemampuan untuk memperoleh kekayaan agar oleh pemberian-pemberian dan persembahan-persembahan mereka, pekerjaan-Nya tetap maju. Satu maksud yang terutama untuk apa pemberian-pemberian Allah itu digunakan adalah membantu para pekerja di ladang pekerjaanNya. Dan jikalau manusia menjadi saluran-saluran bagi mengalirnya berkat-berkat sorga kepada orang lain, Tuhan akan senantiasa mengisi saluran itu" (*Nasihat Penatalayanan*, hlm. 28).

Ketika Anda memutuskan bahwa persentase tertentu dari penghasilan Anda harus diberikan secara teratur sebagai persembahan Janji, Anda mungkin berpikir bahwa Anda memberi terlalu sedikit. Namun, jika kita semua melakukan hal yang sama, sumber daya yang terus mengalir akan mengairi benih Injil yang telah ditanam oleh para misionaris kita yang setia. Tuhan akan memberkati apa yang kita berikan, dan persembahan kita akan pergi jauh dan mengelilingi dunia dengan pesan kasih Yesus.

PANGGILAN: Marilah kita memohon kepada Tuhan agar tidak ada yang menghalangi saluran berkat-berkat-Nya lewat melalui kita.





Sabat ke-26

29 Juni 2024

BERTANGGUNG JAWAB DALAM PENGGUNAAN SUMBER DAYA

"Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur" (1 Korintus 14: 40).

Kita memiliki banyak alasan untuk memuji Tuhan atas cara Dia membimbing Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Cara kebenaran diberitakan, bantuan yang ditawarkan gereja kepada masyarakat, dan nyawa yang telah diselamatkan untuk kerajaan Allah hanyalah beberapa aspek yang seharusnya membuat kita berseru, "Puji Tuhan!"

Namun ada hal lain yang harus membuat hati kita bersyukur, yaitu bagaimana sumber daya gereja dikelola. Kita termasuk dalam denominasi yang memiliki kendali keuangan yang terhormat. Gereja mengikuti sistem yang ketat dalam hal keuangan, audit, dan penganggaran yang mengontrol setiap sen dari sumber dayanya sehingga uang tersebut digunakan untuk pemberitaan Injil. Institusi-institusi Gereja secara teratur menyediakan laporan keuangan bagi dewan direksi mereka agar penggunaan sumber daya transparan dan jujur.

Kita mungkin berpikir bahwa berhati-hati dalam penggunaan sumber daya hanya bergantung pada bendahara dan auditor, tetapi ada cara agar setiap orang yang mengembalikan persepuluhan dan memberikan persembahan dapat membantu gereja memiliki akuntabilitas yang baik atas sumber daya tersebut, yaitu mengidentifikasi diri Anda pada persepuluhan dan amplop persembahan, baik nyata maupun virtual. Hal ini sangat efektif untuk akuntabilitas dan transparansi. Hanya anggota yang menuliskan namanya di amplop yang dapat menerima kuitansi untuk membuktikan bahwa uang yang diberikan benar-benar memenuhi tujuannya. Bahkan jika persembahan lepas adalah pilihan yang dapat diterima, pemberi harus selalu mengidentifikasi sumbangan yang mereka berikan. Saat Anda mengidentifikasi diri Anda, layanan audit dapat melakukan tugasnya, dan rangkaian persyaratan akan dibuat untuk memungkinkan gereja bertindak dengan transparansi dan akuntabilitas.

Ellen G. White berkata: "Rencana Allah dalam rencana persepuluhan indah dalam kesederhanaan dan keumumannya. Semua orang dapat berpegang pada rencana itu dengan iman dan berani karena rencana itu berasal dari Tuhan sendiri. Dalam rencana itu tergabung kesederhanaan dan manfaatnya, dan rencana itu tidak menuntut pikiran yang dalam untuk memahaminya dan menjalankannya. Semua boleh merasa bahwa mereka dapat berperan dalam melaksanakan pekerjaan keselamatan yang berharga" (*Nasihat Penatalayanan*, hlm. 48).

PANGGILAN: Keterbukaan dan keseriusan dalam penggunaan sumber daya gereja membantu mempromosikan pekerjaan keselamatan yang berharga. Itu adalah alasan yang baik bagi Anda untuk mengidentifikasi diri Anda ketika Anda mengembalikan persepuluhan dan persembahan Anda.





Sabat ke-27

6 Juli 2024

DISELAMATKAN TIGA KALI **Persembahan Anggaran Misi Sedunia (Dikirim oleh Perbendaharaan GC)**

"Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus" (Titus 3: 5).

Li menghabiskan masa mudanya sebagai pekerja konstruksi di Taiwan. Didorong oleh ambisi untuk memajukan kariernya, dia bekerja keras hari demi hari, minggu demi minggu. Stres yang terus-menerus menjadi begitu kuat sehingga untuk mengatasinya, dia mulai merokok, minum, dan berjudi. Gaya hidup Li menjadi cobaan berat bagi keluarganya, dan istrinya meninggalkannya. Tidak lama setelah itu, Li mengalami strok. Dia menjalani operasi darurat untuk menghilangkan gumpalan, dan selamat. Namun itu pun tidak cukup bagi Li untuk mengubah gaya hidupnya, dan ia terus hidup dengan kebiasaan yang sama seperti sebelumnya.

Suatu hari, Li bercakap-cakap dengan seorang sepupu, yang berbagi dengannya beberapa petunjuk Ilahi sehingga dia dapat hidup dengan sehat. Sepupu itu juga bercerita tentang harapan yang bisa Yesus bawa ke dalam hidupnya. Li menolak ide-ide ini, tetapi dia dengan bercanda mengatakan bahwa suatu hari dia akan bergabung dengan gereja.

Dua puluh tahun kemudian, Li berada di rumah sakit lagi. Dia mengalami serangan jantung dan beruntung masih hidup. Dia ingat kata-kata sepupunya dan berseru kepada Tuhan untuk menyertainya.

Saat di rumah sakit, Li menghubungi gereja Advent setempat, dan beberapa anggota datang untuk mendoakannya.

Gereja menjalankan Pusat Pengaruh Perkotaan di tengah kota, tempat di mana anggota gereja bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan orang dan memimpin mereka kepada Yesus. Anggota gereja merawat Li, menemaninya, memberinya bahan makanan dan makanan sehat, serta berdoa bersamanya. Ini mengubah hidupnya.

Suatu Sabat pagi, Li mendengar sebuah lagu dan merasa bahwa Roh Kudus menyentuh hatinya. Pada saat itu, dia menerima Tuhan dan memutuskan untuk dibaptis. Dia tahu bahwa Tuhan sekali lagi telah menyelamatkan hidupnya, tetapi dengan cara yang berbeda. Li sekarang melayani sebagai diaken di gerejanya. Dia aktif berpartisipasi di Pusat Pengaruh Perkotaan.

PANGGILAN: Pada tahun 2018, sebagian dari persembahan Sabat Ketiga Belas digunakan untuk membangun beberapa Pusat Pengaruh Perkotaan di Taiwan. Melalui pekerjaan pusat-pusat ini, orang-orang seperti Li telah menerima Yesus.





Sabat ke-27

13 Juli 2024

SAYA PIKIR ITU TIDAK MUNGKIN **Panggilan Khusus**

"Hasil orang benar adalah pohon kehidupan, dan siapa bijak, mengambil hati orang" (Amsal 11: 30).

Sugandai mencapai hanya apa yang berani dia impikan. Dia sering sakit dalam waktu lama dan perlu minum obat untuk bertahan hidup. Penyakitnya menghalangi dia untuk melakukan banyak hal. Namun dengan bantuan Pusat Harapan Hidup di Trinidad, hidupnya membaik.

"Dulu saya merasa sakit, tetapi dengan olahraga dan kontrol pola makan, saya berhenti minum obat," kata Sugandai. "Sekarang saya melakukan hal-hal yang tidak bisa saya lakukan sebelumnya. Pada usia lima puluh lima tahun, saya pikir ini tidak mungkin."

Pusat Harapan Hidup adalah Pusat Pengaruh Perkotaan (UCI) di komunitas Brickfield di pulau Trinidad. Salah satu kuil Hindu terbesar di negara ini hanya berjarak beberapa blok. Setiap kali pengunjung berjalan melewati Pusat Harapan Hidup, mereka akan tertuju pada tanda warna-warni yang menawarkan berbagai layanan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Christine Mathura, manajer pusat tersebut, melakukan penilaian kebutuhan masyarakat sebelum UCI membuka pintunya. "Kami menemukan bahwa anak-anak di komunitas ini tidak bisa membaca dengan baik," jelas Christine. "Jadi, kami mendaftarkan tidak hanya anak-anak tetapi juga orang tua, sehingga anak-anak ikut bersama mereka."

Pusat Harapan Hidup mulai menawarkan kelas matematika dan melek huruf untuk anak-anak usia enam hingga lima belas tahun, dan program prasekolah untuk anak-anak yang lebih muda. Untuk orang dewasa, UCI menawarkan kelas kebugaran dan hidup sehat yang mengajarkan masyarakat cara mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.

Pendekatan menyeluruh Pusat Harapan Hidup telah membawa banyak orang untuk menerima pelatihan akademik dan fisik, serta menemukan harapan di dalam Yesus. Karyawan secara teratur menerima permintaan untuk konseling spiritual, kelas Alkitab, dan doa. "Berkat pusat itu, kami dapat mendirikan gereja," kata Christine, "dan sekarang kami memiliki dua puluh lima orang yang menghadiri kebaktian."

PANGGILAN: Di seluruh dunia, ada lusinan Pusat Pengaruh seperti ini. Berdoalah untuk proyek-proyek ini sehingga, melalui persahabatan dan kasih sayang, orang-orang dapat melihat kasih Allah. Terima kasih telah mengubah hidup dengan persembahan Misi Global Anda! Persembahan misi 2018 dikirim ke Trinidad dan membantu Pusat Pengaruh ini.





Sabat ke-29

20 Juli 2024

HIDUP DIHABISKAN UNTUK PEKERJAAN ALLAH

"Mereka memberikan lebih banyak dari pada yang kami harapkan. Mereka memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Allah, kemudian oleh karena kehendak Allah juga kepada kami" (2 Korintus 8: 5).

Seorang misionaris tertentu telah menantang anggota gerejanya untuk berkorban demi pekerjaan Allah. Tidak lama kemudian, ketika mengunjungi salah satu keluarga termiskin di gereja, dia tidak dapat memercayai penglihatannya. Ketika dia mendekati rumah itu, dia memperhatikan bahwa anak laki-laki tertua sedang menarik bajak, menggantungkan satu-satunya lembu yang pernah dimiliki keluarga itu. Ketika misionaris bertanya, "Di mana lembu itu?" dia terkejut dengan jawaban: "Kami menjualnya agar kami dapat memberikan persembahan untuk tempat ibadah yang baru kepada Tuhan." Misionaris itu tidak dapat menahan air mata saat dia memahami besarnya pengorbanan yang dilakukan oleh keluarga tersebut.

Dalam 2 Korintus 8, Paulus menyajikan contoh gereja Makedonia untuk mengajarkan prinsip-prinsip kesetiaan sejati. Orang Kristen Makedonia hidup dalam kemiskinan ekstrim dan menghadapi penganiayaan karena percaya kepada Tuhan Yesus. Banyak di bawah kondisi serupa akan beroperasi dalam mode pertahanan diri, tetapi bukan orang Makedonia.

Kesetiaan orang Makedonia mengajarkan kita prinsip-prinsip berikut:

1. Keterbatasan sementara tidak berarti keterbatasan rohani. Teladan Makedonia dengan fasih mengajarkan pelajaran berharga bagi mereka yang ada di gereja yang dipanggil untuk melayani Tuhan dalam situasi kemiskinan. Kita melihat kondisi kita dan bertanya pada diri sendiri: Apa yang dapat kita berikan kepada Tuhan ketika kita begitu miskin? Semiskin apa pun kita, apakah kita masih bisa memberikan sesuatu kepada Tuhan?

Beberapa dari orang-orang kita mungkin mengalami pencobaan dan tantangan keuangan, tetapi contoh kuat dari orang Makedonia membungkam semua alasan kita sampai kita dipaksa untuk mengakui bahwa keegoisan dan mode mempertahankan diri kita yang mencegah kita dari memberi dengan murah hati untuk pekerjaan Tuhan.

2. Mereka memahami anugerah agung dari kasih karunia Allah. Secara alami, kita egois dan tidak mampu memberi dengan murah hati. Memberi dengan cuma-cuma untuk pekerjaan Allah, kita harus menemukan kasih karunia Allah di dalam Yesus Kristus. Pemahaman akan pengorbanan-Nya di kayu salib bagi kita akan menyentuh hati sanubari yang tak terlihat dan mencairkan keegoisan yang bersemayam dalam diri kita.

PANGGILAN: Rahasia memberi yang sejati ditemukan dalam memberikan diri kita kepada Tuhan. Ketika Kristus memiliki hati kita, Dia juga memiliki dompet kita. Kita memiliki teladan yang baik untuk diikuti, jadi yang perlu kita lakukan adalah pergi ke hadirat Tuhan, dan Dia akan memberi kita kekuatan dan kemampuan untuk melakukan apa yang harus dilakukan.





Sabat ke-30

27 Juli 2024

SUARA NUBUATAN

"Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum" (Wahyu 14: 6).

H.M.S. Richards lahir di negara bagian Iowa pada tanggal 28 Agustus 1894. Pada usia 17 tahun, Richards memutuskan untuk mengikuti jejak ayah dan kakeknya, menjadi seorang pengkhotbah. Suatu hari, saudara laki-lakinya, seorang sopir senator AS, mengundangnya ke pesta demonstrasi untuk sesuatu yang baru di daerah tersebut: sebuah stasiun radio. Richards muda tidak ketinggalan sepatah kata pun dari apa yang dijelaskan dan mulai bermimpi menggunakan teknologi itu untuk mengkhhotbahkan Injil.

Setelah lulus pada tahun 1919, ia memulai karier sebagai penginjil dan terus berkhotbah di tenda-tenda. Untuk mendapatkan audiens yang lebih banyak, Richards memilih kota-kota dengan stasiun radio dan membayar iklan pendek yang mengundang pendengar ke pertemuan.

Pada tanggal 19 Oktober 1929, dia memberikan khotbah selama 15 menit di Los Angeles KNX, dengan beberapa refleksi nubuatan. Pada tahun 1937, Don Lee, pemilik jaringan penyiaran, setuju untuk menyiarkan program penginjilan baru di stasiun radionya. Maka lahirlah program *Suara Nubuat*.

Ketika siaran mencapai lebih banyak rumah, sistem paralel pelajaran Alkitab dikembangkan untuk pendengar. Saat surat tiba, Richards membutuhkan ruang untuk mengatur semua surat. Karena tidak punya banyak pilihan, dia merenovasi kandang ayam dan menggunakannya sebagai kantor *Suara Nubuat* yang pertama.

Inisiatif Richards telah menyebar ke seluruh dunia. Saat ini, gereja memiliki lebih dari 160 pusat media dan warisan besar dari orang-orang yang bertobat. Melalui kuasa Roh Kudus, pekerjaan ini telah berkembang, memungkinkan Injil diberitakan ke seluruh dunia.

Melalui persepuluhan dan persembahan Janji kita, kita dapat berperan serta dalam inisiatif pengkhotbahannya Injil yang kuat ini dan lainnya. Ellen G. White menyatakan: "Jika semua orang yang mengaku sebagai putra dan putri Allah, dengan sungguh-sungguh memenuhi kewajiban mereka kepada Allah dan sesamanya dalam persepuluhan dan persembahan, kelimpahan akan mengalir ke dalam perbendaharaan untuk menopang pekerjaan Allah dalam cabang yang berbeda di seluruh dunia kita" (*The Review and Herald*, 16 Mei 1893).

PANGGILAN: Buatlah perjanjian dengan Tuhan untuk secara teratur memberikan proporsi atau persentase tertentu dari penghasilan Anda sehingga Anda dapat mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan di seluruh dunia.





Sabat ke-31

3 Agustus 2024

DI RUMAH, NAMUN JAUH DARI TANAH AIRNYA

"Dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini" (Ibrani 11: 13).

Elwin Winthrop Snyder lahir pada tanggal 26 Februari 1865 di Amerika Serikat. Pada usia delapan belas tahun, dia dipanggil untuk bekerja sebagai kolportir, mencapai banyak kesuksesan, yang membawanya ke posisi direktur Pelayanan Literatur di Konferens Pennsylvania. Keterampilan kepemimpinannya menarik perhatian Komite Misi Luar Negeri Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Maka, pada bulan Juni 1891, ia diundang untuk mengumpulkan tim yang terdiri dari tiga kolportir untuk secara resmi memulai pelayanan literatur di Amerika Selatan. Snyder, yang saat itu berusia 26 tahun, memilih dua pemuda lajang lainnya—A.B. Stauffer, 32, dan Clair Nowlen, 26—untuk membantunya dalam usaha tersebut.

Snyder dan rekan-rekannya pergi ke Amerika Selatan dan menjadi daerah subur bagi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di beberapa negara Amerika Selatan. Snyder juga mengambil alih sebagai *field secretary* misi dan melakukan perjalanan ke seluruh Amerika Selatan. Pada tahun 1901, Snyder berfokus pada pengkhotbahannya pekabaran di Paraguay, karena dia mengetahui bahwa ada empat pemelihara Sabat di sana. Dalam perjalanannya ke Paraguay, dia menghabiskan sekitar enam bulan mencoba untuk mendorong beberapa pemelihara Sabat di negara itu dan mencari petobat baru melalui kampanye penginjilan. Dalam salah satu kisahnya, dia berbicara tentang sukacita membaptis lima anggota baru. Selama sekitar empat belas tahun, Snyder bekerja di Amerika Selatan sampai kesehatannya memburuk. Snyder tidak pernah mendapatkan kembali kekuatannya dan meninggal pada usia 54 tahun, meninggalkan warisan keberanian dan semangat pionir.

PANGGILAN: Sebagian besar upaya misionaris awal dunia dilakukan oleh orang asing yang meninggalkan tanah air mereka untuk mendedikasikan hidup mereka untuk memberitakan Injil. Persembahan kita idealnya harus diberikan sebagai sebuah janji—sebuah perjanjian dengan Allah—dengan setia, secara teratur memberikan bagian perjanjian dari pendapatan kita untuk mendukung program yang telah Allah tetapkan untuk menjangkau setiap orang di bumi ini sehingga Yesus dapat datang. Sekarang giliran kita untuk berinvestasi dalam pengiriman misionaris ke belahan dunia lain, sebagai rasa terima kasih atas apa yang pernah dilakukan atas nama kita. "Allah telah memberi Anda keistimewaan dan keuntungan yang berharga dalam mengirimkan terang kebenaran-Nya kepada Anda, dan Anda harus meningkatkan berkat-berkat ini, dan membiarkan orang lain membagikan belas kasihan Anda" (Ellen G. White, *Reflecting Christ*, hlm. 206).





Sabat ke-32

10 Agustus 2024

KEBEBASAN FINANSIAL

*“Orang kaya menguasai orang miskin, yang berutang menjadi budak dari yang mengu-
tangi” (Amsal 22: 7).*

Sekeras kelihatannya, teks dari Amsal ini mengandung kebenaran yang tak terbantahkan. Namun, Tuhan menyajikan dalam Firman-Nya beberapa pedoman bagi Anda untuk memiliki kebebasan penuh, termasuk dalam aspek keuangan dalam hidup Anda.

Suatu hari seorang anggota gereja pergi ke bendahara dan mengatakan kepadanya, “Saya butuh nasihat keuangan. Selama bertahun-tahun, saya bergumul dengan masalah keuangan, tetapi sejauh ini, saya belum menemukan keberanian untuk meminta bantuan. Anda adalah seorang bendahara. Tolong bantu saya!”

Bendahara itu bertanya kepadanya, “Setelah mengembalikan persepuluhan dan persembahan, bagaimana Anda membelanjakan uang Anda setiap bulan? Apakah Anda memiliki kendali atas pengeluaran bulanan Anda?”

“Oh, saya tidak tahu bagaimana uang saya dihabiskan,” jawabnya.

Mungkin ini adalah situasi Anda hari ini. Mereka yang tidak tahu ke mana membelanjakan uangnya biasanya merasa sulit untuk hidup dengan sumber daya keuangan yang tersedia. Itu sebabnya setiap orang perlu mempelajari tiga langkah sederhana ini untuk mencapai kebebasan finansial:

- 1. Disiplin diri.** Letakkan semua pengeluaran Anda di bawah kendali Tuhan. Dengan demikian, Anda menjadi manajer keuangan-Nya, dan semua pembelanjaan harus dilakukan dari sudut pandang Tuhan. Dengan bimbingan Tuhan, kebiasaan buruk apa pun bisa dihilangkan.
- 2. Memiliki anggaran bulanan.** Tentukan berapa banyak yang harus dihabiskan setiap bulan di setiap area. Berkomitmen untuk tetap sesuai anggaran Anda. Lihatlah secara realistis. Anggaran adalah cara orang mengatur dan mengendalikan sumber daya keuangan mereka, menetapkan dan mencapai tujuan, dan memutuskan lebih dulu bagaimana uang akan bekerja untuk kebaikan keluarga.

Setiap pembelian harus mempertimbangkan anggaran, yang berarti pembelian barang apa pun secara impulsif harus dihindari, terutama jika Anda menggunakan kartu kredit.

- 3. Bertanggung jawab kepada orang lain untuk anggaran Anda.** Pengkhotbah 4: 9, 10 mengatakan, “Berdua lebih baik dari pada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka. Karena kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya, tetapi wai orang yang jatuh, yang tidak mempunyai orang lain untuk mengangkatnya!” Jika Anda bertanggung jawab kepada seseorang, Anda akan lebih cenderung berhati-hati dalam pengeluaran Anda yang biasa.

PANGGILAN: Mintalah hikmat Tuhan untuk membimbing semua aspek kehidupan finansial Anda. Ini adalah salah satu cara yang akan membuat Anda menaruh keinginan Anda terakhir dan Tuhan yang pertama.





Sabat ke-33

17 Agustus 2024

YANG TERBAIK UNTUK PEKERJAAN TUHAN

“sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah” (Filipi 2: 16).

Pada suatu hari Sabat di bulan Mei 1863, di Battle Creek, MI, ketika Ellen G. White berada di tenda tempat diadakannya pertemuan, sebuah keluarga dengan malu-malu memasuki tempat itu. Beberapa minggu sebelumnya, dia mendapat penglihatan tentang keluarga itu. Dalam penglihatan itu, dia melihat pencarian intens mereka akan kebenaran. Dia juga melihat bahwa beberapa dari mereka akan menjadi hamba yang berani dalam pekerjaan Tuhan. Maud Sisley Boyd adalah salah satu saudara dari keluarga itu. Pada usia 16 tahun, dia sudah bekerja di Departemen Komposisi di rumah percetakan gereja. Setelah berkenalan dengan pionir lainnya, dia merasakan hasrat yang kuat untuk sepenuhnya melayani pekerjaan Allah. Kemudian, suatu sore, ketika dia sedang berdoa, dia dengan jelas mendengar suara yang bertanya, “Apakah kamu bersedia melakukan apa pun yang Tuhan inginkan?”

Pemikiran itu muncul bersamaan dengan kesan mendalam bahwa Tuhan akan memintanya melakukan sesuatu yang tidak ingin dia lakukan. Saat dia berlutut, dia segera merasa bahwa dia belum menyerah sepenuhnya seperti yang dia duga sebelumnya. Baginya, dia tidak bisa mengucapkan kata-kata: “Ya, Tuhan, aku akan melakukan apa pun yang Engkau minta dariku.”

Maud berdoa dan menangis, tetapi dia tidak menemukan kelegaan dari kepastian malapetaka. Akhirnya, sekitar tengah malam, dia mengaku, “Oh, Tuhan Yesus, aku mengasihi-Mu, ya. Tetapi saya tidak bisa membuat penyerahan total sendiri. Yesus terkasih, aku ingin Engkau melakukan itu untukku.”

Segera, dia merasa damai. Pagi itu dia mendapat sepucuk surat dari General Conference yang mengundangnya untuk pergi ke Swiss untuk membantu Ketua J.N. Andrews dalam pekerjaan penerbitannya di Basel. Dia yakin bahwa dia tidak akan menerima undangan itu jika malaikat Tuhan tidak mengunjunginya pada malam sebelumnya. Pada tahun 1887, dia adalah bagian dari kelompok misionaris pertama yang diutus oleh gereja ke Afrika dan kemudian ke beberapa tempat lain, seperti Inggris dan Australia.

PANGGILAN: Mungkin saat ini Tuhan sedang mencoba memanggil Anda untuk berserah penuh. Bagaimana kalau menanggapi seperti Maud? Ingatlah: “Tidak ada batas untuk pemanfaatan seseorang yang menyangkal dirinya dan memberi tempat bagi pekerjaan Roh Kudus di hatinya dan menghidupkan satu kehidupan yang berserah sepenuhnya kepada Allah” (Ellen G. White, *Hidup yang Terbaik*, hlm. 138, 139).





Sabat ke-34

24 Agustus 2024

TIDAK TAKUT UNTUK BERLAYAR DI PERAIRAN ASING

"Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum" (Wahyu 14: 6).

Dapatkah Anda membayangkan menjelajahi lautan, dan menjalani petualangan baru setiap hari? Ini adalah impian Joseph Bates, yang tumbuh besar menyaksikan kapal penangkap ikan paus pergi dan kembali ke pelabuhan dari jendela kamar tidurnya. Pikiran anak laki-laki itu berlayar dengan perahu-perahu itu saat dia dibesarkan di New Bedford, Massachusetts. Dalam upaya untuk menghalangi Joseph dari mimpinya, orang tuanya mengirimnya di usia muda dalam perjalanan singkat dengan perahu. Bukannya berkecil hati, pemuda itu malah semakin bersemangat. Selama dua puluh satu tahun berikutnya, Bates mengabdikan dirinya untuk hidup di laut. Setelah beberapa lama menjalani mimpinya, dia menetapkan tujuan untuk menabung 10.000 dolar—yang merupakan kekayaan besar pada saat itu—dengan tujuan untuk membeli perahunya sendiri.

Dia sukses dan membeli kapal. Namun, kapal Bates berbeda. Tidak ada minuman beralkohol atau tembakau yang diperbolehkan di atasnya. Selain itu, kru tidak diizinkan menggunakan kata-kata kotor. Dalam salah satu perjalanannya, dia menemukan sebuah Alkitab yang dimasukkan istrinya ke dalam kopernya. Ketika dia membacanya, dia merasa tersentuh oleh kasih Yesus.

Tidak butuh waktu lama baginya untuk menemukan hari Sabat. Kemudian, dia mencari orang Advent Hari Ketujuh yang memelihara hari Sabat untuk mempelajari kebenaran baru ini. Kemudian, Bates memutuskan untuk menerbitkan sebuah buklet di mana dia menyajikan pernyataan-pernyataan dari perintah keempat. Buku empat puluh delapan halamannya diterbitkan pada Agustus 1846. Setelah pensiun dari laut, Bates menginvestasikan energi dan uangnya untuk berkhotbah tentang kedatangan Yesus yang segera dan Sabat alkitabiah. Bates menjadi andalan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan meninggalkan warisan yang melampaui kekayaannya. Dia mendedikasikan sisa hidupnya untuk pekerjaan Tuhan.

PANGGILAN: Tuhan memanggil kita masing-masing untuk mengembangkan iman kita, entah itu pergi ke mana Dia memanggil kita, atau memberi secara teratur dan sistematis sesuai petunjuk-Nya. Memberi mencakup dengan setia mengembalikan persepuluhan Tuhan dan mendengarkan suara-Nya saat Dia memanggil kita untuk membuat perjanjian dengan-Nya dalam memberikan persembahan yang teratur dan sistematis, yang disebut Janji, selain persepuluhan kita. Dia meminta kita untuk memberi. Saya menantang Anda untuk bertanya kepada Tuhan, "Berapa persentase dari penghasilan saya yang Engkau ingin saya berikan secara teratur sebagai persembahan Janji saya?" Kemudian dengarkan jawaban-Nya. Mengatakan "ya" kepada Tuhan adalah satu-satunya cara untuk memperluas iman Anda.





Sabat ke-35

31 Agustus 2024

MEMULAI LAGI

"Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!" (Yesaya 6: 8).

Wilhelm Stein Jr. adalah putra imigran Jerman. Ia lahir di Campinas, Brasil, pada 13 November 1871. Pada usia 17 tahun, ia terbukti sebagai pemuda yang layak, berdedikasi pada studinya dan dengan karier yang menjanjikan di bengkel metalurgi Krahenbuhl, di Piracicaba, Brasil. Ia menikah dengan Maria Krahenbuhl, putri salah satu pendiri pabrik metalurgi Krahenbuhl. Pasangan baru itu memutuskan untuk tinggal di daerah itu, yang menjanjikan banyak kemakmuran. Kemakmuran itu menarik kolportir Advent A.B. Stauffer dan Albert Bachmeyer untuk menjual buku dalam bahasa Jerman. Salah satu buku ini, *Kemenangan Akhir*, sampai ke tangan Stein, dan dia membacanya dengan penuh minat.

Wilhelm Stein Jr. menerima kebenaran yang disajikan dalam buku itu. Kehidupan pribadinya sekarang mengikuti ritme baru yang mencakup istirahat mingguan. Pada tahun 1895, Pendeta Frank Westphal, yang baru tiba dari Amerika Serikat, sedang dalam perjalanan sebagai pemimpin pekerjaan Advent di Amerika Selatan. Dia mendengar tentang Stein dan memutuskan untuk mengunjunginya. Selama kunjungan, Westphal melihat bahwa Stein telah memiliki dasar yang diperlukan dari iman Advent dan membaptisnya pada Maret 1895, yang menjadikan Stein sebagai orang Advent pertama yang dibaptis di tanah Brasil. Istrinya, yang masih belajar Alkitab, dibaptis pada tahun berikutnya. Stein tidak menolak untuk berkomitmen penuh pada keyakinan barunya. Ketika diundang untuk membantu pekerjaan gereja, dia menjual semua yang dimilikinya dan pergi bersama istrinya untuk melayani gereja di mana pun dia dibutuhkan. Awalnya pasangan Stein menetap di Kota Curitiba untuk melayani sebagai guru di sekolah Advent pertama di kota itu, kemudian mereka pindah ke Santa Catarina untuk membuka sekolah lain. Stein juga editor majalah Advent pertama dalam bahasa Portugis, *O Arauto da Verdade* (*Kabar Kebenaran*).

PANGGILAN: Keluarga Stein meninggalkan bisnis yang berkembang pesat untuk memajukan pekerjaan Tuhan. Berkat kesediaannya untuk memulai lagi, banyak orang dapat memulai hidup baru bersama Tuhan. Anda juga dapat mengambil bagian dalam penjangkauan ini dengan memberikan persembahan Janji setia Anda untuk mendukung penjangkauan misi global yang mengubah hidup orang-orang untuk kekekalan. Ellen G. White berkata: "Tidak semua dipanggil untuk pekerjaan pribadi di ladang asing, tetapi semua dapat melakukan sesuatu melalui doa dan pemberian mereka untuk membantu pekerjaan misionaris" (*Testimonies for the Church*, jld. 6, hlm. 29).





Sabat ke-36

7 September 2024

MEMBAWA HARAPAN KE HANOI **Persembahan Anggaran Misi Dunia (Kesempatan Luar Biasa)**

"Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih" (Efesus 5: 1).

Pada tahun 2018, Jannie Bekker, seorang Advent dari Afrika Selatan, diutus ke Hanoi, ibu kota Vietnam, dengan dua juta dolar dan tugas yang menantang untuk mendirikan Pusat Pengaruh Perkotaan pertama Gereja Advent di negara itu. Harga jual tanah di Hanoi biasanya melebihi 3,4 juta dolar. Namun, yang mengejutkan Jannie, seseorang menawarkan sebidang tanah yang sangat bagus dengan gedung baru tujuh lantai hanya dengan harga 1,8 juta. Sisanya adalah sejarah. Pada 22 Mei 2018, pusat komunitas dibuka untuk umum. "Tuhan menghadirkan diri-Nya dengan cara paling ajaib yang pernah saya saksikan," kata Jannie. "Dia memberi kita lebih dari yang kita minta."

Dengan populasi sembilan juta jiwa, Hanoi hanya memiliki sejumlah kecil orang Advent. Pusat Pengaruh Perkotaan, bernama *Forward Venture*, menawarkan kesempatan untuk menjangkau lebih banyak orang bagi Kristus. Pusat tersebut memiliki perpustakaan terbuka untuk masyarakat dan sekolah bahasa Inggris untuk membantu dan mendidik anak-anak serta membantu orang mengembangkan hubungan. Ada juga kelas memasak sehat dan bahkan klub lari yang bertemu setiap Minggu pagi. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Hanoi juga bertempat di gedung yang sama. Kegiatan pusat tersebut telah memungkinkan pengembangan ikatan yang kuat dan bahkan persahabatan dengan pejabat pemerintah.

"Kesempatan muncul untuk bermitra dengan Komite Urusan Agama Vietnam, dan kami mengajar bahasa Inggris kepada dua puluh delapan anggotanya," kata Tunnel, direktur pusat itu. "Ketika kami melihat orang menghadiri kelas bahasa dan kemudian kebaktian gereja, kami tahu bahwa Tuhan sedang bekerja. Tuhan dapat membuat keajaiban. Jadi, kami menantikan untuk melihat apa yang Dia sediakan bagi kami."

Kisah ini adalah contoh yang baik dari apa yang dilakukan dengan sumbangan untuk Dana Persembahan Peluang Luar Biasa, yang memungkinkan General Conference untuk menanggapi dengan cepat proyek-proyek mendesak ketika muncul.

PANGGILAN: Sebagian dari persembahan dan sumbangan reguler hari ini akan secara otomatis dikirim ke Dana Persembahan Peluang Luar Biasa untuk mendukung kebutuhan kritis ketika muncul. Anda juga dapat memberikan persembahan sukarela Anda langsung ke dana ini di samping persembahan Janji Anda (persembahan reguler dan sistematis) dengan mencantumkan "Persembahan Peluang Luar Biasa" di amplop atau dengan mengunjungi situs web AdventistMission.org/donate, dan memilih "CG Unusual Opportunities Fund."





Sabat ke-37

14 September 2024

DIPULIHKAN SEPENUHNYA

"Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara" (Roma 8: 29).

Manusia dibentuk menurut rupa Allah, sehingga sifatnya selaras dengan kehendak Allah. Pikirannya mampu memahami hal-hal Ilahi. Kasih sayang itu murni, dan selera serta nafsu berada di bawah kendali akal. Dengan dosa, keserupaan Ilahi ternoda dan hampir terhapus.

Beberapa waktu lalu, petugas kebersihan sebuah museum seni menemukan sebuah lukisan tua di ruang sampah. Karena lukisan itu sudah lapuk, kotor, dan tidak bisa dikenali, petugas kebersihan baru saja hendak membuangnya ke tempat sampah. Tetapi kemudian direktur museum memutuskan untuk melihatnya sekali lagi. Memang, lukisan itu terlihat tidak berguna, pikirnya. Namun demikian, ia memutuskan untuk memberikannya kesempatan dan membawanya ke pemulih yang berspesialisasi dalam lukisan-lukisan tua untuk merenovasinya. Pemulih bekerja dengan ketekunan dan pengabdian sampai pekerjaan selesai. Karyanya begitu sempurna sehingga banyak orang yang sebelumnya pernah melihat lukisan itu bertanya-tanya apakah lukisan itu memang sama. Rahasia kesempurnaan seperti itu terungkap: tanda tangannya menunjukkan bahwa pemulih itu adalah putra artis tersebut.

Dosa merusak karakter manusia, mahakarya ciptaan Ilahi. Tetapi Yesus, Putra Seniman Tertinggi, datang untuk memulihkan citra Sang Pencipta di dalam diri kita. Ajaran Alkitab tentang kesetiaan dimaksudkan untuk membantu kita dalam proses pengembangan karakter kita. Ini bukan tentang mengembalikan persepuluhan dan persembahan, atau jenis makanan yang kita makan. Intinya adalah bagaimana karakter kita dibentuk.

Kesetiaan membantu kita bertumbuh secara rohani. Ketika seorang Kristen memberikan persepuluhan secara teratur dan sistematis, dia mempromosikan penyangkalan diri dan menghilangkan keegoisan dari hatinya. Dengan demikian, tindakan persepuluhan menjadi berkat, karena membantu orang percaya untuk bertumbuh secara rohani.

Keegoisan adalah kekejian di mata Tuhan, karena hal itu menghilangkan cinta, kebajikan, dan kasih sayang untuk sesama kita. Hanya kesetiaan yang dapat membantu kita mengatasi keegoisan. "Kebajikan penyangkalan diri yang terus-menerus adalah obat Allah untuk dosa-dosa keegoisan dan ketamakan yang membusuk" (*Testimonies for the Church*, jld. 3, hlm. 548).

PANGGILAN: Proses pemulihan Ilahi berlangsung seumur hidup, tetapi Anda harus mengizinkan dimulainya. Mintalah Tuhan hari ini untuk membimbing keputusan dan tindakan Anda sehingga Anda dapat menyadari bahwa Anda sedang diubah menjadi gambar Anak-Nya.





Sabat ke-37

21 September 2024

AKU SEPENUHNYA MILIKMU, TUHAN

"Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu" (1 Tawarikh 29: 14).

Hari ini, kita akan memulai renungan dengan kutipan luar biasa dari Ellen G. White: "Apakah ini bahasa hatimu? 'Aku ini seluruhnya milikMu, Juruselamatku; Engkau telah menebus jiwaku dan seluruh hidupku dan segala rencana hidupku adalah milikMu. Tolonglah aku untuk memperoleh kekayaan, bukan untuk digunakan dengan tidak bijaksana, bukan untuk memanjakan kesombongan, tetapi untuk kemuliaan namaMu'" (*Nasihat Penatalayanan*, hlm. 33).

Doa ini membantu kita memahami tiga poin penting mengenai hubungan kita dengan Tuhan:

1. Aku milik-Mu, bukan milikku. Aku milik-Mu, bukan milikku. Apa yang saya miliki dan akan saya miliki adalah milik-Mu dan bukan milik saya. Apa saya ini dan jadi apa saya nanti adalah milik-Mu. Ini harus menjadi intisari kesetiaan kita. Pemahaman bahwa segala sesuatu yang kita miliki adalah milik Tuhanlah yang menuntun kita berserah sepenuhnya.
2. Engkau adalah Juruselamat saya dan Engkau membayar tebusan untuk hidup saya. Ini adalah motivasi utama saya untuk melayani. Saya melayani bukan karena tepuk tangan atau dukungan yang diterima tetapi sebagai respon atas keselamatan yang Tuhan berikan kepada saya.
3. Bantu saya untuk mendapatkan sumber daya yang dapat digunakan untuk kemuliaan nama-Mu.

Inilah aspek praktisnya. Kita dapat menghabiskan seumur hidup berteori tentang poin 1 dan 2, tetapi aspek ketiga adalah tentang tindakan dan merupakan hasil dari pemahaman yang benar bahwa segala sesuatu adalah milik Tuhan dan bahwa kita telah dibeli dengan harga yang mahal. Ketika kita menggunakan apa yang Tuhan berikan ke tangan kita secara sembrono atau hanya untuk memuaskan kesombongan kita, kita sebenarnya bertindak sebagai pemilik, meskipun kita hanyalah penatalayan. Kita hidup dalam masyarakat konsumeris yang menyamakan kebahagiaan pribadi dengan perolehan barang-barang materi. Gaya hidup masyarakat saat ini dapat disimpulkan dengan pemikiran, "Bekerja, belanja, bekerja lebih keras, dan belanjakan lebih banyak", yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan hal-hal yang saat ini tidak kita miliki dan untuk merasa terpenuhi, puas, dan senang.

PANGGILAN: Sungguh membebaskan dan menantang untuk menyadari bahwa segala sesuatu adalah milik Tuhan dan bahwa saya harus menyerahkan segalanya kepada pemeliharaan-Nya. Karena segala sesuatu adalah milik-Nya, saya harus memercayai Dia untuk membimbing setiap aspek kehidupan saya. Hari ini adalah hari untuk menegaskan kembali: "Tuhan, aku ingin semua yang kumiliki dan apa adanya aku digunakan untuk kemuliaan nama-Mu."





Sabat ke-39

28 September 2024

DU SAUDARA, DU PERSEMBAHAN

"Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya; maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu" (Kejadian 4: 4).

Kain dan Habel—dua bersaudara yang diuji serupa dengan orang tua mereka, Adam dan Hawa. Kakak beradik ini sangat berbeda satu sama lain, baik dalam karakter maupun tingkah laku. Dengan perbuatan mereka, mereka membagi umat manusia. Masing-masing mewakili dua golongan orang yang akan ada di dunia ini sampai akhir zaman—sebagian untuk Tuhan dan sebagian untuk melawan Tuhan.

Keduanya belajar langsung dari orang tua mereka bahwa Kristus, yang dilambangkan dengan anak domba yang disembelih, adalah sarana yang disediakan untuk menyelamatkan manusia. Mereka juga belajar bahwa sistem persembahan yang ditetapkan oleh Tuhan menyatakankan iman mereka kepada Juruselamat yang akan datang.

Namun sementara Habel, yang memiliki semangat kesetiaan kepada Tuhan, melihat keadilan dan belas kasihan dalam cara Sang Pencipta berurusan dengan ras yang telah jatuh, dan dengan penuh syukur menerima harapan penebusan, Kain memendam perasaan memberontak dan bersungut-sungut melawan Tuhan, yang akhirnya membuatnya memberontak dan tidak patuh.

Perbedaan antara keduanya paling jelas diungkapkan dengan bagaimana mereka membawa persembahan mereka kepada Tuhan. Kain melepaskan hak Tuhan atas dirinya. Pemberontakannya membuatnya menanggapi perintah Tuhan sesuai dengan pilihannya sendiri, bukannya menerima rencana Tuhan. Dia mengusulkan untuk membenarkan dirinya sendiri dengan perbuatannya dan mendapatkan keselamatan atas jasanya, menolak untuk mengakui dirinya sebagai orang berdosa yang membutuhkan Juruselamat.

Pengorbanan Habel dilalap api Ilahi. Itu adalah cara Tuhan untuk mengatakan, "Ya, Aku menerimamu. engkau diampuni." Penyerahan Habel kepada Kristus diterima. Dosa-dosanya diampuni. Tuhan terutama tertarik pada penyucian si pemberi, sehingga memampukannya menjadi saluran berkat. Persembahan datang sebagai konsekuensi, secara spontan, sukarela, dan karena kasih. Itu sebabnya Alkitab berkata, "Tuhan menghormati Habel dan persembahannya." Pertama, Tuhan senang melihat hati si penyembah bebas dari keegoisan, dan baru setelah itu Dia senang dengan persembahan yang diberikan penyembah ini.

PANGGILAN: Dapatkah Anda berserah penuh kepada Kristus hari ini? Biarkan Kristus menguasai seluruh hidup Anda. Dan begitu Dia ada di dalam diri Anda, semoga Dia memberi Anda kasih, kemauan, dan kesediaan untuk memberikan persembahan Anda. Anda tidak membutuhkan siapa pun untuk menekan Anda untuk memberi karena Anda akan secara spontan dan dengan sukacita menyerahkan semua yang Anda miliki kepada Tuhan. Kemudian Tuhan akan menerima Anda dan persembahan Anda, seperti yang Dia lakukan dengan Habel.





Sabat ke-40

5 Oktober 2024

MENGAJAR DENGAN BIJAK

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu" (Amsal 22: 6).

Salah satu prinsip dasar penatalayanan Kristen adalah perlunya bergantung pada Tuhan setiap hari sehingga Dia dapat menghilangkan keegoisan yang menguasai hati manusia.

Baik pengajaran maupun praktik penatalayanan merupakan bagian dari proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup dan mencakup semua aspeknya. Karena pemerantasan keegoisan dan pembentukan karakter seperti Allah bukanlah pekerjaan sehari, pendidikan semacam itu membutuhkan waktu seumur hidup.

Karena keegoisan tertanam dalam hati setiap manusia, anak-anak dan remaja kita juga harus dibimbing dan ditolong. Tetapi kapan dan bagaimana proses pengajaran penatalayanan Kristen dimulai? Rumah kita harus menjadi pusat tindakan utama untuk mengajar anak-anak prinsip-prinsip Firman Tuhan.

Ellen G. White berkata: "Tuhan telah memutuskan supaya keluarga menjadi perwakilan pendidikan yang paling besar dari semuanya. Di dalam rumah tanggalah pendidikan harus dimulai. Di sinilah sekolahnya yang pertama. Di sini, ibu bapanya sebagai guru-gurunya, ia harus belajar segala pelajaran yang akan memimpin dia sepanjang umur hidupnya" (*Membina Keluarga Bahagia*, hlm. 172).

Namun, setiap zaman memiliki tuntutannya masing-masing, jadi kita harus mengajarkan prinsip kesetiaan menurut masing-masing kelompok umur:

- Antara usia 3 dan 5 tahun, anak-anak hanya dapat memahami konsep-konsep sederhana. Ajari mereka untuk mengidentifikasi setiap koin, setiap tagihan, dan berapa nilainya. Dengan kata-kata sederhana, jelaskan apa artinya menabung.
- Antara usia 6 dan 11 tahun, uang saku bulanan membantu seorang anak mengembangkan anggaran sederhana untuk mengelola sumber daya. Sudah waktunya bagi mereka untuk belajar memisahkan persepuluhan dan menentukan persentase persembahan serta persentase lainnya.
- Antara usia 12 dan 15, tingkatkan uang saku anak Anda. Beri mereka tanggung jawab untuk mempersiapkan mereka menuju kemandirian. Bantu mereka membuat anggaran yang lebih detail. Izinkan penggunaan kebebasan dalam keputusan pembelian.
- Sejak usia 16 tahun, anak-anak siap untuk pelatihan keuangan penuh. Buka anggaran Anda untuk menunjukkan bagaimana Anda merencanakan dan mengelola kesetiaan, tabungan, pengeluaran, dan pemberian sistematis Anda.

PANGGILAN: Cara terbaik untuk mengajari anak Anda cara menangani uang adalah dengan memberi contoh. Apa yang Anda jalani dalam praktik akan ditiru oleh anak-anak Anda. Semoga Tuhan membantu Anda untuk mengajar dengan bijaksana dan benar.





Sabat ke-41

12 Oktober 2024

MEMPRAKTIKKAN KEMURAHAN

"Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama" (Kisah Para Rasul 2: 44).

Kemurahan hati orang Kristen abad pertama adalah salah satu keunggulan mereka. Mereka tidak memiliki kekayaan, bangunan, atau pengakuan publik yang besar. Sebaliknya, mereka dianggap sekte (Kis. 24: 14). Namun demikian, jumlah mereka bertambah dan menerangi dunia dengan kebenaran Kristus yang bangkit.

Salah satu catatan yang paling mengesankan tentang kemurahan hati orang Kristen mula-mula adalah kisah Pachomius. Ia lahir pada tahun 292 M di Thebes, Mesir, dari keluarga kafir. Melawan keinginannya, dia terdaftar di tentara Romawi. Itu adalah kebiasaan orang Romawi untuk menyerang komunitas dan memaksa semua orang untuk bertugas di tentara Romawi. Para jenderal tahu bahwa para prajurit ini tidak memiliki keterikatan atau komitmen apa pun pada kekaisaran; oleh karena itu, mereka tinggal di penjara selama mereka tidak berperang.

Selama masa pemenjaraan Pachomius, kelaparan melanda wilayah tempatnya berada. Banyak tahanan meninggal karena kelaparan. Tetapi dia dan tahanan lainnya mulai menerima makanan yang diam-diam diperkenalkan melalui jeruji penjara. Setiap malam, orang-orang misterius kembali dengan membawa makanan dan membebaskan para tahanan dari kelaparan. Pachomius mengetahui bahwa dermawannya adalah pengikut seorang Galilea bernama Yesus Kristus. Setelah dibebaskan, dia mencari orang Kristen, yang mengajarnya tentang Yesus dan kasih-Nya. Dia kemudian menjadi seorang Kristen dan dibaptis pada tahun 314 M, menjadi pemimpin Kristen yang berpengaruh. Kemurahan hatilah yang menolong dan menyelamatkannya.

Kita dapat memilih untuk menjalani kehidupan yang berisiko demi Tuhan atau kehidupan yang nyaman tanpa tanggung jawab atau komitmen. Namun, hanya mereka yang memutuskan untuk mempertaruhkan nyawa yang benar-benar dapat disebut orang Kristen. Hanya sikap komitmen yang memberi ruang untuk mengembangkan iman yang sejati, memahami tindakan Tuhan, dan mengalami mukjizat. Untuk kehidupan seperti inilah Tuhan memanggil kita hari ini.

Panggilan: Maukah Anda membuat perbedaan? Apakah Anda akan terlibat sepenuhnya? Anda tidak akan pernah melihat ke belakang dan menyesal jika Anda terlibat secara penuh dalam pekerjaan keselamatan. Di sisi lain, mereka yang memutuskan untuk menjalani kehidupan yang berfokus pada keinginan diri sendiri, pada titik tertentu dalam hidup mereka, menyadari bahwa keegoisan dan keserakahan telah membuat hidup mereka tidak berarti. Hari ini, Anda harus memutuskan untuk menunjukkan kepada dunia bahwa kemurahan hati dan sifat mementingkan kepentingan orang lain masih merupakan ciri kekristenan sejati.





Sabat ke-42

19 Oktober 2024

PRINSIP KESETIAAN

"seorang pekerja patut mendapat upahnya" (1 Timotius 5: 18).

Firman Tuhan tidak hanya mengajarkan kita cara memberi tetapi juga cara yang benar untuk melakukannya! Ada kebenaran yang dinyatakan tidak hanya tentang bagaimana kita harus mengembalikan persepuluhan dan memberikan persembahan, tetapi juga tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan dengan ungkapan kesetiaan ini.

Ini bukan hanya apa yang kita lakukan. Yang penting adalah bagaimana kita melakukannya karena cara kita melakukannya menunjukkan ketaatan kita pada prinsip-prinsip yang jelas dari Firman Tuhan. Alkitab menyajikan beberapa pedoman tentang cara yang benar untuk menjalankan kesetiaan.

Pertanyaan yang sering diajukan mengenai penggunaan sumber persepuluhan adalah, "Jika persepuluhan adalah sumber yang suci, tidak dapatkah itu digunakan untuk pekerjaan sakral seperti amal atau pembangunan/renovasi gereja?"

Prinsip-prinsip alokasi persepuluhan dinyatakan kepada Musa, dan itu diperlihatkan di seluruh lima kitab Musa. Dalam kitab Bilangan kita membaca: "Menegenai bani Lewi, sesungguhnya Aku berikan kepada mereka segala persembahan persepuluhan di antara orang Israel sebagai milik pusakanya, untuk membalas pekerjaan yang dilakukan mereka, pekerjaan pada Kemah Pertemuan" (Bilangan 18: 21). Orang Lewi dibayar dengan sumber daya yang disediakan oleh persepuluhan. Tujuan dari upah orang Lewi adalah agar mereka dapat sepenuhnya mencurahkan waktu mereka untuk pekerjaan keagamaan.

Paulus menegaskan kembali prinsip ini: "Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang melayani dalam tempat kudus mendapat penghidupannya dari tempat kudus itu dan bahwa mereka yang melayani mazbah, mendapat bahagian mereka dari mazbah itu? Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu" (1 Korintus 9: 13, 14).

Ellen G. White menguatkan prinsip yang sama dengan pernyataan berikut:

"Pekabaran yang sangat jelas dan pasti telah diberikan kepada saya untuk orang-orang kita. Saya diminta untuk memberi tahu mereka bahwa mereka membuat kesalahan dalam menerapkan persepuluhan ke berbagai tujuan yang, meskipun baik dalam diri mereka sendiri, bukanlah tujuan yang telah Tuhan firmankan untuk penggunaan persepuluhan. Mereka yang menggunakan persepuluhan seperti ini menyimpang dari pengaturan Tuhan. Allah akan menghakimi untuk hal-hal ini" (*Testimonies for the Church*, jld. 9, hlm. 248).

Ini bukan untuk mengatakan bahwa kita tidak boleh membantu mereka yang membutuhkan atau berinvestasi dalam membangun gereja baru atau merenovasi yang lama. Kita disarankan bahwa tindakan ini tidak boleh dilakukan dengan sumber daya persepuluhan. Ini adalah prinsip yang jelas dan pasti. Kita mungkin tidak setuju, tetapi kita tidak pernah dapat mengatakan bahwa tidak ada "Demikianlah firman Tuhan" yang jelas mengenai hal ini.

PANGGILAN: Apakah Anda bersedia untuk hidup dengan prinsip-prinsip yang disampaikan dalam Firman Tuhan mengenai penggunaan persepuluhan dan persembahan? Semoga Tuhan memberkati Anda sewaktu Anda berkomitmen untuk menjadi pemberi yang setia.





Sabat ke-43

26 Oktober 2024

DI TANGAN TUHAN, SEMUANYA BERHARGA

"Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Matius 6: 33).

Robert LeTourneau lahir pada tahun 1888 di Richford, Vermont. Putra dari orang tua yang saleh, dia mendengar tentang Injil sejak kecil. Untuk sementara waktu, dia menolak kebenaran, tetapi berkat doa orang tuanya, dia menerima Kristus sebagai juruselamatnya ketika dia berusia enam belas tahun.

Sebagai orang dewasa, dia adalah penemu mesin pemindah tanah yang produktif dan menjadi jutawan karena peralatan yang dia rancang dan buat. Sepanjang hidupnya, dia mendapatkan hampir 300 Hak Paten yang berkaitan dengan peralatan pemindah tanah, proses pembuatan, dan peralatan mesin. Ketika dia berusia tiga puluh tahun, dia menderita kerugian yang sangat besar dengan kematian putra sulungnya. Itu membuatnya memikirkan kembali maksud dan tujuan hidupnya. Dia mulai khawatir bahwa kecintaannya pada mesin dapat menggantikan kasih dan komitmennya pada pekerjaan Tuhan. Jadi, bersama dengan istrinya, Evelyn, dia memutuskan untuk mengabdikan dirinya pada pekerjaan Tuhan dan menggunakan sumber daya yang dia miliki untuk pemberitaan Injil.

Kisahinya menjadi terkenal karena dia memutuskan untuk memberikan sembilan puluh persen dari miliknya kepada Tuhan dan hidup dengan sepuluh persen sisanya. Sejak saat itu, dia dikenal sebagai "pengusaha Tuhan". Suatu hari seseorang bertanya kepadanya, "Bapak LeTourneau, benarkah Anda memberikan sembilan puluh persen penghasilan Anda kepada Tuhan?"

Dia menjawab, "Tidak, saya tidak memberikan apa pun kepada Tuhan. Semuanya adalah milik-Nya. Sayalah yang menahan sepuluh persen dari milik-Nya!"

Kisah ini menunjukkan contoh kemurahan hati yang luar biasa. Namun, beberapa orang mungkin berpikir, *saya juga bisa hidup dengan sepuluh persen dari pendapatan seorang miliarder*. Tuhan benar-benar mengharapkan kita untuk menggunakan apa pun yang tersedia bagi kita demi Dia. Anda mungkin tidak dapat mengakhiri kelaparan di suatu benua, tetapi Anda dapat membantu menghilangkan kelaparan satu keluarga di kampung halaman Anda. Anda tidak dapat membawa Injil ke seluruh negara, tetapi Anda dapat mempelajari Alkitab dengan tetangga Anda. Bukan kurangnya kemampuan kita yang membuat Tuhan khawatir, tetapi kurangnya ketersediaan kita.

PANGGILAN: Pastikan Anda melihat Alkitab dan melihat apa yang dapat Tuhan lakukan dengan hal-hal yang tampaknya tidak penting seperti pengumban Daud, beberapa roti dan ikan, atau sedikit tepung dan minyak seorang janda.





Sabat ke-44

2 November 2024

TRANSFORMASI KARAKTER

"Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku" (Galatia 2: 19, 20).

Manfaat terbesar dari menjadi setia adalah transformasi karakter kita. Ketika kita menyerahkan kepada Tuhan hal-hal yang Dia perintahkan untuk kita serahkan—sumber daya, waktu, tubuh, atau pemberian—kita membiarkan keegoisan disingkirkan dari hati kita, memberikan ruang untuk cinta dan kebaikan. Ketika itu terjadi, karakter kita menjadi seperti karakter Kristus.

Berkali-kali, Ellen G. White menyajikan prinsip ini dalam tulisannya. Dia menyatakan: "Adalah suatu kenyataan mulianya Injil bahwa rencana keselamatan dialaskan atas azas pemulihan bagi bangsa yang telah jatuh itu peta Ilahi oleh sikap suka memberi secara tetap" (*Nasihat Penatalayanan*, hlm. 14). Dia juga menulis: "Tuhan merencanakan sistem pemberian agar manusia dapat menjadi, seperti Penciptanya, karakter yang murah hati dan tidak mementingkan diri sendiri, dan akhirnya mengambil bagian bersama-Nya dalam pahala yang kekal dan mulia" (*Testimony Treasures*, jld. 1, hlm. 552).

Kutipan ini berisi dua informasi yang sangat penting. Pertama, pemulihan karakter datang melalui manifestasi yang terus-menerus dari kesetiaan kita pada arahan Ilahi. Kedua, Tuhan sendiri yang merancang sistem kesetiaan agar karakter kita dapat diubah dari keegoisan menjadi sifat mementingkan kepentingan orang lain.

Dalam praktiknya, ini bekerja seperti ini: Anda sedang duduk di meja yang penuh dengan makanan, dan Anda menyadari bahwa beberapa makanan tidak sesuai dengan pedoman Tuhan untuk perkembangan kesehatan yang baik. Jika Anda memutuskan untuk makan apa pun yang ada di atas meja, keegoisan Anda akan diperkuat karena Anda memutuskan untuk hanya melakukan apa yang Anda inginkan yang bertentangan dengan kehendak Allah yang dinyatakan. Di sisi lain, jika Anda memilih untuk melepaskan keinginan Anda dan mengikuti bimbingan Ilahi, keegoisan kalah dalam pertempuran dan kekuatannya berkurang di dalam hati Anda. Bukan hanya masalah Anda sakit atau tidak; sebagian besar masalah siapa yang memenangkan pertempuran untuk hatimu: keegoisan atau kehendak Tuhan.

Ketika pada akhir bulan Anda memilih untuk tidak setia dengan mengembalikan persepuluhan dan persembahan Anda, masalahnya bukan karena gereja kekurangan sumber daya; masalahnya adalah keegoisan mendapatkan kekuatan dan dominasi di hatimu. Di sisi lain, ketika Anda setia mengembalikan sumber daya yang telah Tuhan tempatkan di tangan Anda, diri Anda dikalahkan dan karakter dimulihkan.

PANGGILAN: Tegaskan kembali komitmen Anda hari ini untuk menaruh keinginan egois Anda yang terakhir dan Tuhan yang pertama.





Sabat ke-45

9 November 2024

DI LUAR PRAKTIK PENGOBATAN **Persembahan Pengorbanan Tahunan (Misi Global)**

"Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah" (Galatia 6: 9).

Setiap kali kita mendengar istilah "dokter misionaris", kita cenderung berpikir tentang seorang dokter medis yang melakukan perjalanan dengan berjalan kaki, dengan kapal, atau dengan pesawat terbang ke desa-desa terpencil, mempertaruhkan nyawa mereka untuk memberikan perawatan medis kepada kelompok orang yang belum terjangkau. Tetapi bukan hanya hutan yang membutuhkan misionaris. Daerah perkotaan juga membutuhkannya!

Itulah pengalaman Dr. George H. Rue, yang mengabdikan sebagian besar hidupnya untuk melayani sebagai misionaris medis di Seoul, ibu kota Korea Selatan. Dr. Rue dan keluarganya tiba di Kota Sunan pada tahun 1929. Segera setelah itu, mereka pindah ke Seoul, di mana mereka memulai sebuah klinik. Sanatorium Seoul (kemudian menjadi Rumah Sakit Seoul) dimulai sebagai institusi medis dengan delapan tempat tidur. Dana yang terkumpul dari persembahan Sabat ke-13 tahun 1935 membuka jalan bagi pembangunan sebuah rumah sakit kecil dengan 138 tempat tidur tidak lama kemudian.

Upaya tak kenal lelah ini menarik perhatian Presiden Rhee saat itu, yang merekrut Dr. Rue sebagai dokter pribadinya. Namun pada tahun 1950, karena Perang Korea, pekerjaan rumah sakit tersebut harus berhenti. Dokter Rue dikerahkan ke bagian selatan negara itu untuk merawat para pengungsi dan membuka rumah sakit baru. Patah hati dengan bertambahnya jumlah anak yatim piatu, ia dan istrinya merasa harus membuka panti asuhan. Pada tahun 1954, Presiden Rhee menganugerahkan Medali Republik Korea kepada Dr. Rue, penghargaan tertinggi yang dapat diterima oleh warga sipil atas pengabdianannya kepada negara.

Ajaibnya, Rumah Sakit Seoul masih berdiri di akhir perang, meski banyak bangunan lain yang hancur. Bagaimana mungkin? Kemudian, seseorang memberi tahu Dr. Rue bahwa seorang perwira tinggi Korea Utara telah menjadi pasiennya, dan ketika invasi ke Seoul sedang berlangsung, perwira tersebut telah memerintahkan tentaranya untuk tidak menyentuh rumah sakit itu.

Kisah Dr. Rue hanyalah salah satu dari ratusan kisah lainnya tentang apa yang dilakukan dengan persembahan untuk Misi Dunia.

PANGGILAN: Sebagian dari persembahan rutin kita hari ini akan disalurkan ke dana Misi Dunia untuk mendukung pelayanan lebih dari 400 keluarga misionaris. Anda juga dapat memberikan langsung kepada Misi Dunia selain persembahan Janji yang teratur dan sistematis dengan menulis "Persembahan Saya untuk Misi Dunia" pada amplop persepuluhan, atau dengan mengunjungi Giving.AdventistMission.org. Terima kasih sebelumnya atas persembahan murah hati Anda!





Sabat ke-46

16 November 2024

IBADAH ADALAH MELAKUKAN KEHENDAK TUHAN

“Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan” (Efesus 5: 17).

Salah satu prinsip terpenting dari peribadatan sejati dapat diungkapkan dalam kata-kata ini: “Ibadah adalah melakukan kehendak Allah, bukan kehendak saya.” Ketika Yesus hidup di bumi sebagai manusia, Dia berkata, “Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 6: 38).

Ada sebuah kisah dalam kitab Keluaran yang membantu kita memahami dalamnya prinsip ini. Teks alkitabiah memberi tahu kita: “Tiga kali setahun segala orangmu yang laki-laki harus menghadap ke hadirat Tuhanmu TUHAN, Allah Israel, sebab Aku akan menghalau bangsa-bangsa dari depanmu dan meluaskan daerahmu; dan tiada seorang pun yang akan mengingini negerimu, apabila engkau pergi untuk menghadap ke hadirat TUHAN, Allahmu, tiga kali setahun” (Keluaran 34: 23, 24).

Melalui Musa, Tuhan menginstruksikan orang Israel bahwa tiga kali setahun, pada tanggal yang sama setiap tahun, semua pria dan mereka yang dapat melakukan perjalanan harus meninggalkan rumah mereka dan pergi ke Yerusalem untuk merayakan hari raya yang dipersembahkan kepada Tuhan.

Orang Israel dikelilingi oleh suku-suku yang berapi-api, sangat ingin merebut tanah mereka. Apa yang akan mencegah musuh-musuh mereka menyerbu rumah-rumah yang tidak terlindungi ini dan membinasakan mereka dengan api dan pedang? Apa yang akan mencegah negeri untuk diserang? Allah telah berjanji untuk melindungi umat-Nya. Rupanya, akan lebih aman tinggal di kota untuk melindunginya, tetapi hanya ketaatan pada kehendak Tuhan yang dapat membuat kota mereka aman.

Bayangkan ribuan orang Israel menuju ke pertemuan suci di Yerusalem, menyanyikan mazmur ziarah yang mengatakan, “Jikalau bukan TUHAN yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya; jikalau bukan TUHAN yang mengawal kota, sia-sialah pengawal berjaga-jaga” (Mazmur 127: 1).

PANGGILAN: Kisah ini mengajarkan kita bahwa beribadah adalah melakukan kehendak Tuhan, bahkan ketika tampaknya tidak aman. Seseorang mungkin berkata, “Jika saya ingin mempertahankan pekerjaan saya, lebih baik saya memelihara hari Minggu daripada hari Sabat. Lebih aman seperti itu.” Ketika merasa tidak aman untuk memelihara hari Sabat, ingatlah bahwa beribadah adalah melakukan kehendak Allah, bukan kehendak Anda. Ketika merasa tidak aman untuk setia dengan persepuluhan dan persembahan, ingatlah bahwa Tuhan mengatakan kepada bangsa Israel bahwa mereka hanya akan aman jika mereka melakukan apa yang Tuhan perintahkan.





Sabat ke-47

23 November 2024

DOKTER GIGI YANG ANEH

"Betapa indahnyalah kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik" (Yesaya 52: 7).

Pasangan itu bertengkar hebat sehingga mereka memutuskan untuk bercerai, dan mereka menetapkan tanggal untuk menghadap hakim. Namun, sang istri sakit gigi dan harus ke dokter gigi. Di kantor dokter gigi dia mendengarkan musik Kristen dan meminta dokter gigi untuk menjelaskan lirik itu kepadanya. Dokter gigi memberitahunya tentang dosa dan keselamatan.

Penasaran, dia menginginkan sebuah Alkitab. Dokter gigi memberinya satu dan mengatakan seorang pendeta akan mengunjunginya. Wanita itu setuju, dan beberapa hari kemudian, pendeta mengunjunginya. Mereka baru saja memulai pelajaran Alkitab hari itu ketika dia bertanya, "Apa kata Alkitab tentang perceraian?" Pendeta membisikkan doa memohon bimbingan dan menunjukkan kepadanya apa yang Yesus katakan tentang perceraian. Dia sangat marah. "Itu tidak mungkin di dunia sekarang ini," teriaknya.

Pendeta mendorongnya untuk terus mempelajari Alkitab dan berdoa untuk suaminya dan pernikahan mereka. Dia mulai berdoa, dan sesuatu mulai terjadi di dalam dirinya. Malam sebelum sidang, dia memberi tahu suaminya bahwa dia telah berubah pikiran dan tidak lagi ingin bercerai. Ketika dia bertanya mengapa, dia hanya berkata, "Saya telah menerima Yesus sebagai Juruselamat saya, dan perceraian bertentangan dengan kehendak-Nya."

Keesokan harinya, dia memberi tahu hakim bahwa dia tidak lagi menginginkan perceraian. Suaminya memandangnya dengan cermat dan kemudian memberi tahu hakim: "Saya juga tidak."

Sekarang si suami yang penasaran. Dia ingin tahu lebih banyak tentang Alkitab dan tentang "pria Yesus ini". Dia memberinya Alkitabnya, dan dia segera mulai membacanya. Segera, dia meminta pelajaran Alkitab dan mulai menghadiri kebaktian gereja. Hidupnya juga berubah. Hari ini, wanita itu berkata bahwa Yesus hadir dalam hidup mereka berkat seorang dokter gigi yang diam-diam membagikan Injil melalui pekerjaannya.

PANGGILAN: Ada banyak tempat di dunia di mana para pekerja gereja berjuang untuk mendapatkan visa dan izin kerja. Tetapi profesional seperti dokter gigi, insinyur, guru, perawat, dan lainnya seringkali dapat bekerja di jendela 10/40 dan hidup sebagai pengikut Kristus. Kami menyebut mereka "pembuat kemah" karena pelayanan mereka meniru Rasul Paulus. Persembahan Anda membantu memperlengkapi dan mendukung mereka di seluruh dunia.





Sabat ke-48

30 November 2024

DIA PEMILIK SURGA DAN BUMI

"Berkat TUHANlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya" (Amsal 10: 22).

Kita menemukan penyebutan persepuluhan pertama kali dalam kitab Kejadian, dalam Perjanjian Lama. Di awal pasal 14, ada gambaran tentang pertemuan yang menarik antara Abram, bapa bangsa Ibrani, dan seorang raja bernama Melkisedek, yang adalah "imam Allah Yang Mahatinggi". Abram baru saja merebut barang-barangnya dari musuh-musuhnya. Imam ini memberinya berkat khusus dan, sebagaimana dicatat dalam Kejadian 14: 20, "Abram memberikan kepadanya sepersepuluh dari semuanya." Di sini kita melihat seorang bapa yang bersyukur mempersembahkan kepada Tuhan, melalui Melkisedek, sepersepuluh dari apa yang telah diperolehnya.

Namun sebelum memberikan persepuluhan, Abram menerima tiga instruksi berharga dari Melkisedek.

1. Berkat datang sebelum kesetiaan. Teks Alkitab mengatakan bahwa Melkisedek berkata, "Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah Yang Mahatinggi" (Kejadian 14: 19). Teologi Advent percaya bahwa pertama-tama Tuhan memberkati, kemudian, sebagai tanggapan atas berkat Tuhan, kita setia. Bukan sebaliknya, seperti yang ingin diajarkan oleh para penganjur teori kemakmuran, dengan dalih menentukan berkat melalui "berpikir positif" sebagai cara tawar-menawar dengan Tuhan.
2. Tuhan memiliki segalanya. Dia adalah "Pemilik langit dan bumi" (Kejadian 14: 19). Melkisedek mengklaim bahwa Abram akan membawa persepuluhan kepada Dia yang telah memiliki segala sesuatu yang ada di tangan Abraham. Tidak seorang pun dapat berpikir bahwa dia memiliki sesuatu, meskipun dia telah membanggunya, karena kita adalah makhluk yang lahir dan ada di bumi ini berkat daya cipta Tuhan.
3. Allah telah melepaskan kita dari tangan musuh kita (Kejadian 14: 20). Melkisedek mengingatkan Abram bahwa dia bukanlah seorang pejuang, dia juga tidak memimpin pasukan. Kemenangan atas empat kerajaan hanya dimungkinkan karena Tuhan terlibat dalam pertempuran itu. Saat kita menyembah Tuhan pada hari Sabat, dan saat kita mengembalikan persepuluhan dan persembahan kita, kita menegaskan bahwa Tuhan telah memberi kita kemenangan sepanjang minggu dan bulan.

PANGGILAN: Selama berabad-abad, pemeliharaan hari Sabat dan pengembalian persepuluhan dan persembahan menjadi tanda komitmen bagi semua orang yang berseru kepada Allah surgawi. Kita semua dipanggil untuk berbagi karunia Allah. Dia yang sangat murah hati ingin agar kita juga murah hati. Dia yang mencurahkan berkat-Nya kepada kita ingin agar kita juga mencurahkan berkat-berkat kita kepada orang lain.





Sabat ke-49

7 Desember 2024

MATEMATIKA PERKALIAN

“Janganlah takut, pulanglah, buatlah seperti yang kaukatakan, tetapi buatlah lebih dahulu bagiku sepotong roti bundar kecil dari padanya, dan bawalah kepadaku, kemudian barulah kaubuat bagimu dan bagi anakmu. Sebab beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Tepung dalam tempayan itu tidak akan habis dan minyak dalam buli-buli itu pun tidak akan berkurang sampai pada waktu TUHAN memberi hujan ke atas muka bumi” (1 Raja-Raja 17: 13, 14).

Dengan sia-sia, janda dari Sarfat melihat ke langit untuk tanda-tanda hujan. Hatinya sedih melihat potongan pertama bukti kelaparan pada putranya. Suatu pagi, ketakutannya mulai menjadi kenyataan. Ada tepung dan minyak hanya untuk satu kali makan. Jadi, dengan berat hati, dia keluar untuk mengumpulkan beberapa batang kayu untuk menyiapkan apa yang seharusnya menjadi makanan terakhir mereka.

Saat dia tenggelam dalam pikirannya, seorang asing yang mengenakan pakaian camping-camping berhenti di depan gubuknya dan meminta air untuk diminum. Memberi air kepada orang asing tidak masalah. Lagi pula, segelas air tidak akan mengancam mata pencahariannya. Namun, ketika dia masuk untuk mengambil air untuk Nabi Elia, dia tiba-tiba menghentikannya dan memintanya untuk membawakannya roti juga!

Dan dia menjawab, “Demi TUHAN, Allahmu, yang hidup, sesungguhnya tidak ada roti padaku sedikit pun, kecuali segenggam tepung dalam tempayan dan sedikit minyak dalam buli-buli. Dan sekarang aku sedang mengumpulkan dua tiga potong kayu api, kemudian aku mau pulang dan mengolahnya bagiku dan bagi anakku, dan setelah kami memakannya, maka kami akan mati” (1 Raja-Raja 17: 12). Ketika janda itu mengungkapkan kenyataan kasar dari situasinya, dia masih dibatasi oleh matematika pengurangannya.

Ketika dia mendengar kata-kata Elia (lihat ayat Alkitab hari ini), dia menyadari keterbatasan matematika pengurangannya, memutuskan untuk mematuhi matematika perkalian Tuhan, dan melihat anjuran Tuhan sebagai jawaban atas situasinya yang putus asa.

Perspektif yang sama dari Elia tentang janda berlaku untuk kita hari ini. Salah satu dari banyak alasan mengapa kita gagal mengembalikan persepuluhan dan persembahan kita adalah karena kita dilumpuhkan oleh rasa takut. Kita masih menerima dan mengikuti matematika pengurangan dan menjadi yakin bahwa kesetiaan akan membuat kita kesulitan keuangan. Ketika kita ditantang untuk mengutamakan Tuhan, kita bertanya-tanya bagaimana kita akan bertahan hidup!

PANGGILAN: Hari ini, singkirkan rasa takut Anda, dan dengan iman, mintalah Tuhan untuk membantu Anda dengan baik hati untuk berpaling dari matematika pengurangan duniawi yang sementara dan menerima perkalian surgawi yang abadi.





Sabat ke-50

14 Desember 2024

BEKERJA UNTUK KEMULIAAN TUHAN

"Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi" (Pengkhotbah 9: 10).

Selama karier lima puluh tahun, rata-rata orang menghabiskan 100.000 jam bekerja. Sayangnya, banyak orang hanya menaruh pekerjaan mereka. Namun, pekerjaan telah ditetapkan oleh Tuhan bagi umat manusia bahkan sebelum dosa memasuki dunia. Kejadian 2: 15 mengatakan, "TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam Taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu." Hal pertama yang Tuhan lakukan kepada Adam adalah memberinya pekerjaan. Terlepas dari apa yang dipikirkan banyak orang, pekerjaan itu dilaksanakan untuk keuntungan kita di lingkungan Taman Eden yang tidak berdosa.

Oleh karena itu, Anda harus memuliakan Tuhan dengan pekerjaan Anda melalui sikap seperti kejujuran, kesetiaan, kesaksian yang positif, dan selalu melakukan yang terbaik. Ini adalah standar dari beberapa tokoh Alkitab dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Daniel dikenal sebagai pelayan masyarakat yang tidak bercela (Daniel 6: 5), Yusuf karena kejujuran dan kesetiiaannya (Kejadian 39: 21-23), dan Yakub karena bekerja selama dua puluh tahun untuk ayah mertuanya Laban, lebih dari apa diharapkan darinya (Kejadian 31: 38-40). Ini adalah contoh alkitabiah yang bagus untuk diikuti.

Namun, sikap yang paling diharapkan dari seorang Kristen dalam pekerjaannya adalah melakukan segala sesuatu untuk kemuliaan Tuhan. Komposer Jerman Johann Sebastian Bach menulis sebagian besar musiknya untuk kebaktian gereja. Di atas setiap partitur musiknya, ia biasa menulis inisial JJ- *Jesu, juva* ("Yesus, tolong saya," dalam bahasa Latin), dan di bawahnya, inisial SDG, yang berarti, *Soli Deo Gloria* ("Untuk kemuliaan Allah saja"). Inisial ini, di awal dan akhir setiap karya, menunjukkan ketergantungan Bach pada Tuhan selama proses kreatif yang menghasilkan beberapa musik paling signifikan dan menginspirasi dalam sejarah peradaban.

PANGGILAN: Apa yang akan terjadi jika di awal setiap hari kita membuat perjanjian dengan Kristus, meminta Dia menemani kita dalam pekerjaan kita sehari-hari, memercayai arahnya untuk menyelesaikan masalah dan mengatasi tantangan yang berkaitan dengan lingkungan kerja? Dan bagaimana jika, di penghujung hari, kita dapat berkata, "Semua kebaikan yang saya lakukan hari ini, saya harap itu untuk kemuliaan Tuhan"? Semoga Tuhan memberkati Anda untuk memuliakan Tuhan melalui pekerjaan Anda.





Sabat ke-51

21 Desember 2024

KAPAN KESETIAAN LAHIR?

"TUHAN akan menjadi Allahku. Dan batu yang kudirikan sebagai tugu ini akan menjadi rumah Allah. Dari segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku akan selalu kupersembahkan sepersepuluh kepada-Mu" (Kejadian 28: 21, 22).

Tingkat pengangguran yang tinggi adalah salah satu masalah yang dihadapi umat manusia saat ini. Bahkan di negara maju, jumlah orang yang tidak termasuk dalam pasar tenaga kerja meningkat secara signifikan. Kita perlu melihat lebih dekat beberapa aspek kehidupan sehari-hari keluarga yang tidak memiliki penghasilan tetap di gereja kita. Perhatian utama adalah untuk membantu mereka dengan kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal. Kita juga dapat membantu dengan jenis pelatihan yang membantu pria dan wanita menemukan ruang di pasar kerja. Dan semua bantuan yang ditawarkan harus mempertimbangkan nasihat berikut: "siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita" (Roma 12: 8).

Pedoman lain bagi seseorang yang tidak memiliki penghasilan tetap adalah mengerahkan kesetiaan melalui persepuluhan dan persembahan. Anda mungkin bertanya-tanya, "Tetapi bagaimana saya dapat mengajarkan kesetiaan dalam persepuluhan dan persembahan kepada seseorang yang tidak memiliki penghasilan?" Kita sering berpikir bahwa kita hanya dapat setia dalam persepuluhan dan persembahan kita jika kita memiliki nilai untuk dibawa ke gereja. Namun, kitab Kejadian mengungkapkan bahwa Yakub, pemberi persepuluhan kedua yang disebutkan dalam Alkitab, menjadi pemberi persepuluhan ketika dia tidak punya pekerjaan, dalam pelarian, dan bantalnya adalah batu (Kejadian 28: 10-22).

Ini mengajarkan kita bahwa kesetiaan muncul dalam pikiran dan hati orang percaya, bahkan sebelum nilai apa pun dibawa ke rumah perbendaharaan. Seseorang tanpa penghasilan yang memilih untuk setia dalam persepuluhan dan persembahan hendaknya tidak berpikir bahwa dia tidak setia. Orang ini harus menegaskan kembali komitmen mereka untuk setia dalam persepuluhan dan bahkan memilih persentase untuk pengembalian persembahan tetap. Kemudian, sampaikan kepada Tuhan keinginan bahwa komitmennya untuk setia dalam persepuluhan dan persembahan tidak lagi sekadar keputusan dan menjadi tindakan, sejak ia mulai memiliki penghasilan tetap. Tidak seorang pun dengan tujuan yang teguh untuk setia kepada Tuhan harus merasa tidak setia hanya karena dia tidak memiliki penghasilan.

PANGGILAN: Jika Anda memiliki penghasilan tetap, tegaskan kembali komitmen Anda untuk setia dan bantulah seseorang yang menganggur dengan makanan, doa, dan bimbingan. Jika Anda menganggur, tegaskan kembali komitmen Anda untuk setia kepada Tuhan dan teruslah meminta kekuatan dan hikmat sampai Anda mendapatkan pekerjaan.





Sabat ke-52

28 Desember 2024

DARI DIA, OLEH DIA, DAN KEPADA DIA!

"Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin" (Roma 11: 36).

Ini adalah salah satu poin terpenting dalam surat Paulus kepada jemaat di Roma. Sang rasul akan melakukan transisi dalam penekanan yang disajikan dalam surat itu. Dari pasal 1 sampai pasal 11, Paulus menunjukkan, langkah demi langkah, bagaimana manusia dibenarkan di hadapan Allah. Namun, mulai pasal 12, dia melanjutkan dengan menjelaskan implikasi praktis Injil bagi kehidupan orang Kristen.

Dalam ayat ini, Paulus menyajikan tiga langkah menuju peribadatan sejati. Pertama-tama, Paulus mengatakan bahwa "segala sesuatu adalah milik-Nya." Kita hanya akan sampai pada ibadah yang sejati dengan pemahaman ini. Kebenaran ini disajikan dalam ayat pertama dari Alkitab. Ketika kita membaca, "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi" (Kejadian 1: 1), biasanya kita berpikir bahwa informasi pertama yang kita miliki tentang Allah dalam ayat ini adalah bahwa Dia adalah Sang Pencipta. Namun, informasi pertama adalah "pada mulanya". Ini berarti bahwa, meskipun Tuhan hadir pada saat Penciptaan itu, Dia sudah ada sebelum permulaan itu. Dia berada di belakang prinsip ini; Dia ada sebelum prinsip ini. Dia tidak membutuhkan apa pun dari Anda, karena Dia sudah ada tanpa keberadaan manusia.

Paulus kemudian menyampaikan poin kedua dari ibadah yang benar, yaitu, "segala sesuatu melalui Dia." Dengan kata lain, apa yang datang ke tanganmu bukan karena kekuatan, hikmat, dan kemampuanmu, melainkan pemeliharaan Tuhan, yang bekerja di dalam dirimu dan memberimu kekuatan, hikmat, dan kemampuan.

Agar Anda memahami poin kedua ini, Anda perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah Anda sampai pada poin ini oleh diri Anda sendiri? Apakah Anda seperti sekarang karena diri Anda sendiri? Apakah Anda memiliki apa yang Anda miliki dengan kemampuan Anda sendiri? Semua kebaikan yang kita miliki dan keberadaan kita berasal dari tangan kasih Allah.

Pelajaran terakhir adalah: "Bagi Dialah segala sesuatu." Kesulitan terbesar kita adalah mengambil langkah ketiga dan menyadari bahwa semua yang kita miliki dan keberadaan kita harus berada dalam kendali Tuhan dan tujuan-Nya. Kita bahkan dapat secara mental mengakui bahwa segala sesuatu adalah milik-Nya dan untuk Dia, tetapi kita harus bertindak dengan setia untuk menunjukkan bahwa segalanya adalah untuk Dia.

PANGGILAN: Seperti Paulus, hari ini kita harus mengungkapkan lagu pujian kepada Tuhan dan mengucapkan dengan kata-kata dan tindakan kita: "Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia!"





Apakah Janji Itu?



"Camkanlah ini: Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga. Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita" 2 Korintus 9: 6, 7, (penekanan ditambahkan).

"Janji" adalah nama yang digunakan untuk persembahan terpadu dan sistematis (berbeda dari persembahan sukarela),

- Hal ini dianggap sama pentingnya dan mengikatnya dengan persepuluhan (Lihat Mal. 3: 8-10).
- Sistemnya proporsional (berdasarkan persentase).
- Diberikan sebagai persentase atau proporsi dari pendapatan (1 Korintus 16: 1; Ulangan 16: 17).
- Penyembah memilih persentase dari pendapatan yang akan diberikan secara teratur sebagai "Janji" (berapa pun persentasenya diterima).
- Keteraturan pemberian ditentukan oleh keteraturan berkat yang diteri-

ma (pendapatan).

- Ini harus diberikan setelah ada pemasukan (Amsal 3: 9).
- Janji ini tidak diharapkan jika tidak ada penghasilan (2 Korintus 8: 12).
- Penyembah mempersembahkannya segera setelah persepuluhan, dan sebelum pengeluaran lain dipenuhi atau pemberian dilakukan (Amsal 3: 9; Matius 6: 33).
- Keteraturan, persentase, dan waktu pemberiannya haruslah sebelumnya telah "diikrarkan", "dijanjiakan", atau "direnakanan". "Dijanjiakan," atau "diniatkan" oleh mereka yang beribadah (2 Korintus 9: 7).





Dalam Maleakhi 3: 8–10, persepuluhan dan persembahan secara jelas ditempatkan di bawah sistem yang sama. Secara implisit ini menyarankan setidaknya tiga karakteristik yang sama untuk keduanya: (1) terencana (menurut pendapatan), (2) proporsionalitas (proporsi dari pendapatan apa pun), dan (3) pengumpulan (dibawa ke perbendaharaan).

Ellen G. White juga setuju bahwa persepuluhan dan persembahan berada di bawah sistem yang sama. Ia mengatakan bahwa sistem ini mencakup konsep memberi juga persembahan sebagai bagian dari pendapatan: “Dalam sistem Alkitab [kata tunggal] persepuluhan dan persembahan [keduanya di bawah **sistem yang sama**] jumlah yang dibayarkan oleh orang yang berbeda tentu saja, sangat bervariasi, karena persembahan itu sebanding dengan

pendapatan”—*Counsels on Stewardship*, hlm. 73 (cetak miring ditambahkan).

Dalam kutipan lain, ia sampai pada titik mengatakan bahwa persembahan bersama dengan persepuluhan, bukannya sukarela, adalah bagian “dari kewajiban kita.” Pikiran ini sejalan dengan Maleakhi 3: 8–10, yang menganugerahkan gagasan bahwa tidak membawa persembahan dianggap oleh Allah sebagai ketidakjujuran. Inilah kutipannya: “Masalah memberi ini tidak dibiarkan begitu saja. Tuhan telah memberi kita instruksi yang pasti sehubungan dengan itu. Dia telah menetapkan persepuluhan dan persembahan sebagai ukuran dari kewajiban kita. Dan Dia ingin kita memberi secara teratur dan sistematis”—*Counsels on Stewardship*, hlm. 80.

PERBANDINGAN PERSEPULUHAN, JANJI, DAN PERSEMBAHAN SUKARELA

Fitur/ Persembahan	Persepuluhan	Janji	Persembahan Sukarela
TERENCANA	Ditentukan oleh pendapatan	Ditentukan oleh pendapatan	Tidak tentu
SISTEM	Ditentukan oleh pendapatan	Ditentukan oleh pendapatan	Menurut dorongan hati
WAJIB	Seumur hidup	Seumur hidup	Tidak langsung (saat digerakkan oleh Roh)
PERSENTASE	Sudah ditentukan Tuhan (10%)	Ditentukan oleh anggota (_%)	Tidak ada
KEMUNGKINAN PENYESUAIAN PERSENTASE	Tidak	Ya	Tidak ada
DIBERIKAN UNTUK	Perbendaharaan	Perbendaharaan	Tempat dipilih oleh anggota
PENERIMA AKHIR	Jangkauan lokal, regional, dan internasional	Jangkauan lokal, regional, dan Internasional (disarankan)	Dipilih oleh anggota





Tiga Rencana Persembahan

RENCANA PERSEMBAHAN TERPADU

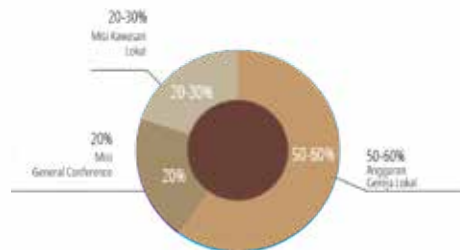
Rencana Persembahan Terpadu telah dipilih sebagai pilihan pada rapat tahunan 2002 setelah sebuah rekomendasi dibuat pada Konferensi Penatalayanan Sedunia tahun 2001. Ini mendukung segala tingkatan gereja dengan menaruh semua total dana yang terkumpul pada satu tempat. Dana dibagikan sesuai dengan rumus yang disetujui setiap divisi tetapi menurut persentase ini: 50-60 persen untuk gereja lokal; 20-25 persen bagi GC untuk pendanaan misi dan 20-25 persen untuk pekerjaan misi di kawasan lokal. Divisi-divisi yang menggunakan program ini termasuk: ECD, ESD, IAD, NSD, SAD, SID, SPD (*Island Fields*), SSD, SUD, WAD, MENAUM. Pelajari lebih lanjut tentang rencana ini di sini: <https://stewardship.adventist.org/combined-offering>.

KALENDER PERSEMBAHAN

Kalender Persembahan adalah pilihan yang mula-mula. Kalender mingguan untuk setiap tahun dibuat dengan persembahan-persembahan tertentu. Sekitar 26 persembahan ditetapkan untuk gereja lokal, dan lainnya dialokasikan antara tingkatan organisasi gereja yang lain atau untuk kawasan lokal. Divisi-divisi yang menggunakan program ini termasuk: EUD, Israel Field, MENA, SPD, TED.

RENCANA PEMBERIAN PRIBADI

Rencana Pemberian Pribadi mengatur kebutuhan keuangan gereja ke dalam tiga kategori (kurang lebih sama dengan tiga kategori yang tercakup dalam Rencana Persembahan Gabungan) dan menawarkan persentase yang disarankan dari pendapatan anggota untuk didedikasikan kepada mereka. Ketiga kategori tersebut adalah (1) Anggaran Gereja Lokal (3-5%). Ini akan mencakup biaya utilitas, pemeliharaan, asuransi, biaya operasional sekolah, majalah anak-anak, perlengkapan mengajar, gaji staf, buletin. (2) Anggaran Kemajuan Konferensi (1-2%) untuk pendidikan Kristen, penginjilan lokal, Sekolah Alkitab Liburan, perkemahan musim panas, majalah uni-uni, dll. (3) Anggaran Dunia (1-3%) untuk mendukung kebutuhan misi global gereja seperti yang dipromosikan dalam Kalender Persembahan yang telah disetujui. Persembahan Sekolah Sabat diterima dan diperlakukan dengan cara yang sama seperti dalam rencana Kalender Persembahan. Rencana ini juga membuat ketentuan untuk memberikan persembahan untuk proyek-proyek khusus. NAD saat ini mengikuti rencana ini.





Panduan untuk Video

Bacaan Renungan Persembahan yang Anda miliki merupakan asal mula Video Renungan Persembahan. Video edukasi dan motivasi berdurasi dua menit ini direncanakan untuk diputar setiap hari Sabat di gereja Anda, sebelum pengumpulan persembahan. Anda dapat memutar atau mengunduh video berdurasi dua menit (untuk tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya) dengan menggunakan kode QR di bawah ini. Berikut ini adalah petunjuk tentang cara menggunakannya:

- Video-video tersebut akan disajikan di gereja sebelum pengumpulan persembahan.
- Video itu tidak termasuk panggilan atau doa terakhir, yang harus disediakan oleh orang yang dijadwalkan untuk mempromosikan persembahan.
- Video dapat (dan harus) juga dibagikan melalui media sosial atau selama pertemuan, program remaja, pertemuan perkemahan, majelis jemaat, Pekan Doa Penatalayanan, dll.
- Video direkam dalam bahasa Inggris, tetapi setiap divisi atau uni diizinkan untuk menerjemahkannya ke dalam berbagai bahasa mereka atau me-

nyesuaikannya dengan aksen daerah.

- Seluruh video dengan *soundtrack* asli—tanpa sulih suara/tanpa huruf—juga akan tersedia, atas permintaan, untuk divisi dan uni tanpa biaya.
- Pendeta gereja lokal dan Direktur Penatalayanan harus diberi tahu tentang video dan bagaimana cara mengunduh dan membagikannya di gereja mereka, terutama sebelum pengumpulan persembahan.
- Anda dapat menonton video menggunakan tautan ini: <https://stewardship.adventist.org/weekly-offertory-videos>



“Uang adalah petunjuk yang tepat untuk karakter yang sejati dari seseorang. Di seluruh Kitab Suci ada hubungan yang erat antara perkembangan karakter seseorang dan bagaimana mereka menangani uang mereka”—Richard Halverson.





Tentang Penulis

Josanan Alves, Jr.



Lahir di Brasil, Pendeta Josanan Alves lulus dalam bidang teologi pada tahun 2002 dari Seminari Teologi Amerika Latin Advent di Bahia, Brasil, memiliki gelar pasca-sarjana di bidang missiologi dan gelar master di bidang pembacaan dan penafsiran Alkitab. Ia menikah dengan Gleice Maria da Silva Xavier dan dikaruniai dua orang anak, Glenda Xavier da Silva Barros dan Samuel Xavier da Silva Barros. Beliau adalah seorang pendeta distrik selama tujuh tahun dan pemimpin pelayanan penatalayanan selama 14 tahun terakhir di beberapa konferens dan uni di Brasil. Selama lima tahun terakhir ia memimpin pelayanan penatalayanan di Divisi Amerika Selatan dengan kantor pusat di Brasilia, Brasil.